

**ANALISIS DESKRIPTIF PERBANDINGAN *QUICK RATIO* BANK SYARIAH SEBELUM PANDEMI DAN DIMASA PANDEMI COVID-19**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

OLEH:

**DELA SAFITRI**  
**NIM 1711140181**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
BENGKULU, 2021 M/ 1443 H**

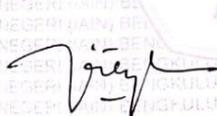
**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh Dela Safitri NIM. 1711140181 dengan judul **“Analisis Deskriptif Perbandingan Quick Ratio Bank Syariah Sebelum Pandemi Dan Dimasa Pandemi Covid-19”**. Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Syariah telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran dari pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 15 Agustus 2021 M  
6 Muharram 1443 H

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Miti Yarmunida, M.Ag.**  
**NIP. 197705052007102002**

**Rizky Hariyadi, M.Acc.**  
**NIP. 198711262019031004**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51171-51172-53879-, Faksimili (0736) 51171-51172

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Skripsi yang berjudul "Analisis Deskriptif Perbandingan *Quick Ratio***

**Bank Syariah Sebelum Pandemi Dan Dimasa Pandemi Covid-19" oleh Dela**

**Safitri NIM. 1711140181, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi**

**Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas**

**Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:**

**Hari : Senin**

**Tanggal : 06 September 2021 M / 28 Muharam 1443 H**

**Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).**

**Bengkulu, 16 September 2021 M**

**9 Safar 1443 H**

**Tim Sidang Munaqasyah**

**Sekretaris**

**Ketua**

**Dr. Hj. Fatimah Yunus, M.A.**

**NIP. 196303192000032003**

**Penguji I**

**Dr. Hj. Fatimah Yunus, M.A.**

**NIP. 196303192000032003**

**Mengetahui**

**Dr. Asnani, M.A.**

**NIP. 197304121998032003**

**Debby Arisandi, MBA**

**NIP. 198609192019032012**

**Penguji II**

**Yeti Afida Indra, M.Ak.**

**NIDN. 0214048401**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Faks. (0736) 51171 Bengkulu

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Analisis Deskriptif Perbandingan *Quick Ratio* Bank Syariah Sebelum Dan Dimasa Pandemi Covid 19” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dan Tim Pembimbing.
3. Di dalam Skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dan pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 25 Agustus 2021 M  
16 Muharram 1443 H

Mahasiswa Yang Menyatakan



**Dela Safitri**  
**1711140181**

## ABSTRAK

### Analisis Deskriptif Perbandingan *Quick Ratio* Bank Syariah Sebelum Pandemi Dan Dimasa Pandemi Covid-19

Oleh Dela Safitri, NIM 1711140181

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbandingan rasio likuiditas Bank Syariah sebelum dan di masa pandemi Covid-19 diukur dengan *quick ratio*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan Bank Syariah yang dijadikan objek penelitian. Teknik analisis data dengan cara menghitung *quick ratio* sesuai rumus dan diukur tingkat likuiditasnya berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima Bank Syariah menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif. BCA Syariah dan BTPN Syariah mengalami peningkatan di masa pandemi dibanding tahun sebelumnya yang ditunjukkan dari rasio nya yang berada pada keadaan sehat dan sangat baik sementara Bank Muamalat juga mengalami peningkatan tetapi tetap berada dikondisi *quick ratio* yang tidak sehat. Bank Mega Syariah selama dua tahun likuiditasnya yang diukur dengan *quick ratio* pada tahun 2019 sebesar 7,53% dan tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 6,96% hal ini menunjukkan *quick ratio* Bank Mega Syariah selama dua tahun ini dalam keadaan tidak sehat dan Bank Syariah Bukopin juga mengalami penurunan dari 25,72% menjadi 15,73% tetapi Bank Syariah Bukopin masih tetap berada pada kategori *quick ratio* yang sehat.

*Kata Kunci: QR, Covid-19, Likuiditas*

## **ABSTRACT**

### *Comparative Descriptive Analysis Quick Ratio Islamic Banks Before The Pandemic And In The Times Covid-19 Pandemic*

By Dela Safitri, NIM 1711140181

*The purpose of this study is to compare the liquidity ratio of Islamic banks before and during the Covid-19 pandemic measured by quick ratio. The type of research used is descriptive with a quantitative approach and the data source used is secondary data taken from the financial statements of Islamic Banks which are used as research objects. Data analysis techniques by calculating quick ratio according to the formula and the level of liquidity is measured based on the standards set by Bank Indonesia. The results showed that the five Islamic banks showed a fluctuating trend. BCA Syariah and BTPN Syariah experienced an increase during the pandemic compared to the previous year which was shown by their ratios which were in a healthy and very good condition while Bank Muamalat also experienced an increase but remained in good condition. quick ratio unhealthy. Bank Mega Syariah for two years of liquidity as measured by quick ratio in 2019 it was 7.53% and in 2020 it decreased to 6.96% this shows quick ratio For the past two years, Mega Syariah Bank has been in an unhealthy condition and Bukopin Syariah Bank has also decreased from 25.72% to 15.73% but Bukopin Syariah Bank is still in the category quick ratio healthy ones.*

*Keywords: QR, Covid-19, Liquidity*



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin ucapan syukur dari hati saya yang paling dalam kepada Allah SWT atas segala karunia yang telah diberikan kepada saya sehingga saya dapat berdiri tegar dan mengerjakan Tugas Akhir saya. Shalawat beriring salam tak lupa saya lantunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Dalam kesempatan ini pengorbanan dan do'a restu dan kasih sayang dari orang-orang yang sangat besar pengaruhnya dalam menyelesaikan studi Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku Ibu (Eka) dan Bapak (Din) yang sangat saya sayangi, telah memberikan kasih dan sayang yang tulus untukku selalu berupaya untuk membahagiakan anak-anaknya, serta pengorbanan baik moril atau material. Terimakasih selama ini selalu mendukung, memberikan kekuatan dan selalu mendo'akan yang terbaik untukku.
2. Untuk adikku (Yoga) terimakasih selama ini selalu memberikanku semangat agar bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Untuk keluarga besar Ibu dan Bapakku.
4. Untuk dosen pembimbingku Ibu (Miti Yarmunida, M.Ag) dan Bapak (Rizky Hariyadi, M. Acc) yang telah membimbingku selama ini, semoga kebaikan-kebaikan selalu menyertai kalian.
5. Untuk teman seperjuangan (Rotipa dan Andika) yang telah memberikan semangat, motivasi dan memecahkan masalah bersama-sama.

6. Untuk sahabatku (Bayu, Meisin, Wandira, Ayu) yang selalu mendukung dan menyemangati dan tak pernah lelah mendengarkan keluh kesahku selama ini.
7. Teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu angkatan 2017 terutama Perbankan Syariah Kelas F
8. Seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang tidak pernah lelah dan selalu sabar dalam memberikan bimbingan kepada saya.
9. Untuk semua pihak dan orang-orang yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan Tugas Akhir ini, saya ucapkan terimakasih.
10. Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN Bengkulu yang telah menempahku.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "Analisis Deskriptif Perbandingan *Quick Ratio* Bank Syariah Sebelum Dan Dimasa Pandemi Covid-19". Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penulisan ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku Pelaksana Tugas (Plt) Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Plt. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
3. Desi Isnaini, MA Plt. Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

4. Ibu Miti Yarmunida, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Bapak Rizky Hariyadi, M.Acc, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Kedua orang tua yang selalu mendo'akan kesuksesanku.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal adminitrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Penulis ke depan.

Bengkulu, 16 September 2021 M  
9 Safar 1443 H

Penulis



**Dela Safitri**  
**1711140181**

xi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Penelitian Terdahulu.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Bank Syariah .....	24
B. Likuiditas .....	32
C. <i>Quick Ratio</i> .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Waktu Dan Lokasi Penelitian .....	42
C. Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel .....	43
D. Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Instrumen Penelitian .....	44
F. Teknik Analisis Data .....	44

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	46
B. Analisis Perhitungan <i>Quick Ratio</i> .....	56
C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	61

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1: Kriteria penilaian <i>quick ratio</i> .....	41
Tabel 2: <i>Quick ratio</i> Bank Mega Syariah tahun 2019 .....	56
Tabel 3: <i>Quick ratio</i> Bank Mega Syariah tahun 2020 .....	57
Tabel 4: <i>Quick ratio</i> BCA Syariah tahun 2019 .....	57
Tabel 5: <i>Quick ratio</i> BCA Syariah tahun 2020 .....	58
Tabel 6: <i>Quick ratio</i> Bank Muamalat tahun 2019 .....	58
Tabel 7: <i>Quick ratio</i> Bank Muamalat tahun 2020 .....	59
Tabel 8: <i>Quick ratio</i> BSB tahun 2019.....	59
Tabel 9: <i>Quick ratio</i> BSB tahun 2020.....	60
Tabel 10: <i>Quick ratio</i> BTPN Syariah tahun 2019 .....	60
Tabel 11: <i>Quick ratio</i> BTPN Syariah tahun 2020 .....	61
Tabel 12: <i>Quick ratio</i> lima Bank Syariah .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Persetujuan Judul Tugas Akhir
- Lampiran 2 : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran 3 : Surat Pergantian Judul
- Lampiran 4 : Lembar Bimbingan Pembimbing 1
- Lampiran 5 : Lembar Bimbingan Pembimbing 2
- Lampiran 6 : Surat Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 7 : Laporan Keuangan
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Bebas Plagiasi
- Lampiran 9 : Artikel Ilmiah Yang Disubmit
- Lampiran 10 : *Letter of Acceptence (LoA)*
- Lampiran 11 : Lembar Saran Penguji

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah *Coronavirus*. *Coronavirus* itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *Coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. *Coronavirus Diseases 2019* (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari<sup>1</sup>.

Penyebaran Covid-19 ini diketahui melalui penyakit misterius yang awalnya melumpuhkan kota Wuhan, China yang terjadi pada tahun 2019. Tragedy ini terus berlanjut hingga penyebaran virus Corona mewabah ke seluruh dunia. Gejala awal virus Corona atau Covid-19 dimulai dengan Pneumonia atau radang paru-paru misterius pada Desember 2019. Kemudian kasus ini diduga berkaitan dengan pasar hewan Huanan di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging

---

<sup>1</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 55–61, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.

binatang, baik yang layak dikonsumsi sampai yang tidak biasa dikonsumsi seperti kelelawar, ular dan tikus dengan berbagai jenisnya<sup>2</sup>.

Pandemi Covid-19 jauh lebih dahsyat daripada *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS), dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS), dan jenis penyakit lainnya. Sampai pada tanggal 29 April 2020, wabah Covid-19 sudah merasuk ke seluruh belahan dunia dari mulai negara-negara berkembang yang memiliki segudang kelemahan untuk menangkalnya, sampai ke negara-negara maju yang sudah memiliki teknologi kedokteran yang canggih, sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, sampai kekuatan ekonomi yang tangguh yang memungkinkan mereka untuk memiliki kemampuan handal untuk membendunginya. Kenyataannya, semuanya termasuk negara-negara adi-daya tidak berdaya menghadapi pandemi Covid-19<sup>3</sup>.

Pada bidang sosial khususnya di negara Indonesia, pandemi Covid-19 juga diperkirakan akan berdampak pada tingkat kemiskinan dimana di skenario terbaik, tingkat kemiskinan akan naik dari 9,2% di September 2019 menjadi 9,7% pada akhir 2020, mendorong 1,3 juta tambahan orang ke

---

<sup>2</sup> Putu Sekarwangi Saraswati, "Kebijakan Hukum Terhadap Penanganan Pandemi Covid-19 Di Indonesia" Saraswati, P. S. (2020). Kebijakan Hukum Terhadap Penanganan Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Kertha Wicaksana*, 14(2), 147–152. <https://doi.org/10.22225/Kw.14.2.1923.147-152>," *Kertha Wicaksana* 14, no. 2 (2020): 147–52.

<sup>3</sup> Tajul Arifin et al., "Proteksi Diri Saat Pandemi COVID-19 Berdasarkan Hadits Shahih," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 1, no. 2 (2020): 1–15, <http://digilib.uinsgd.ac.id/30833/>.

dalam kemiskinan. Pada skenario terburuk, tingkat kemiskinan akan naik menjadi 16,6%, mendekati level pada 2004 ketika kemiskinan mencapai 16,7%. Artinya, akan ada penambahan 19,7 juta orang miskin, dan dengan demikian secara substansial membalikkan kemajuan yang telah dicapai Indonesia dalam mengurangi angka kemiskinan<sup>4</sup>. Pandemi Covid-19 juga dirasakan pada sektor perekonomian Indonesia, dimana nilai tukar USD terhadap rupiah melemah, pada tanggal 2 Maret 2020 nilai tukar 1 USD terhadap rupiah sebesar Rp. 14,256.00 dan pada tanggal 9 April melemah sebesar 11.32% menjadi Rp. 15,880.004<sup>5</sup>. Kinerja perekonomian pada triwulan pertama tahun 2020 menjadi pertumbuhan triwulan I yang paling rendah sejak tahun 2001 yaitu hanya tumbuh sebesar 2,97%<sup>6</sup>.

Pandemi Covid-19 menyebabkan kepanikan disektor keuangan dan berdampak pada perbankan. Pendapatan dan penyaluran pembiayaan perbankan mengalami penurunan<sup>7</sup>. Di Indonesia sendiri Bank Umum dibagi menjadi dua yaitu Bank

---

<sup>4</sup> Abdul Kholiq dan Rizqi Rahmawati, “Dampak Implementasi Restrukturisasi Pembiayaan Terhadap Likuiditas Bank Syariah Pada Situasi Pandemi Covid-19,” *El Barka: Journal of Islamic Economic and Business* Vol.3 No.2 (2020).

<sup>5</sup> Estro Dariatno Sihaloho, “Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia,” *ResearchGate*, no. April (2020): 1–6, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.14524.67205>.

<sup>6</sup> Donny Maha Putra, “DAMPAK COVID-19 TERHADAP PROYEKSI KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA LAYANAN BADAN LAYANAN UMUM DI INDONESIA,” *Direktorat Jenderal Perbendaharaan Abstract*, 2020.

<sup>7</sup> Ihsan Effendi and Prawidya Hariani, “Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah : Impact of Covid-19 on Islamic Banks,” *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 20, no. 79 (2020): 221–30.

Syariah dan Bank Konvensional, menurut UU No.10 Tahun 1998 dijelaskan Bank Konvensional adalah bank yang melakukan aktivitasnya dengan prinsip konvensional, sedangkan UU No.21 Tahun 2008 Bank Syariah adalah bank yang menggunakan prinsip syariah dalam aktivitasnya dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh fatwa Majelis Ulama Indonesia yang harus menerapkan universal, kemaslahatan, keadilan serta keseimbangan, tidak terdapat unsur yang dilarang Islam seperti riba, zalim, gharar, membiayai objek haram dan maysir. Oleh karena itu, prinsip yang digunakan masing-masing bank menjadi pembeda yang mendasar baik dari cara penghimpunan dana, penyaluran kredit atau pembiayaan dan cara mendapatkan keuntungan.

Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan kondisi Bank Syariah mempunyai risiko yang hampir sama dengan bank konvensional, namun Bank Syariah lebih diuntungkan karena adanya sistem bagi hasil yang memungkinkan Bank Syariah lebih baik pada kondisi krisis seperti ini. Pandemi Covid-19 memberi pengaruh pada tingkat menabung masyarakat di Bank Syariah dan produk-produk bisnis syariah mengalami penurunan, biaya produksi mengalami kenaikan dikarenakan Indonesia masih tergantung bahan baku untuk melakukan produksi barang halal, dan banyaknya terjadi PHK pada tenaga kerja<sup>8</sup>. Data statistik Perbankan Syariah di bulan Januari 2020 menunjukkan jumlah jaringan kantor Bank Umum

---

<sup>8</sup> Risma Yuliani, "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Islam Di Indonesia," *Tanwirul Uqul* 01 no 02 (2020).

Syariah sebanyak 1.922 cabang yang tersebar di Indonesia dan didominasi Pulau Jawa sedangkan Pulau Jawa menjadi wilayah terbanyak ditemukannya Covid-19. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar Bank Syariah ada di zona merah<sup>9</sup>.

Pemerintah bersama otoritas terkait mengeluarkan sejumlah gabungan kebijakan fiskal dan moneter (mix policy). Kebijakan fiskal yang diberikan pemerintah, berupa stimulus fiskal, dan penundaan pembayaran pajak. Di sektor moneter, Bank Indonesia menerbitkan sejumlah kebijakan moneter sebagai stimulus perekonomian dalam optimalisasi fungsi intermediasi perbankan dan dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan. Untuk itu, perbankan syariah perlu mengoptimalkan perannya dalam mendukung perekonomian nasional, terutama dalam fungsi intermediasi. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator jasa keuangan juga menerbitkan kebijakan terkait Stimulus Dampak Covid-19 melalui peraturan No.11/POJK.03/2020 yang bertujuan mendorong optimalisasi fungsi intermediasi perbankan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional<sup>10</sup>.

Untuk tetap menjalankan fungsinya, bank harus bisa menjaga tingkat kepercayaan masyarakat dengan menjaga

---

<sup>9</sup> S Sumadi, "Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, no. 1 (2020): 145.

<sup>10</sup> Oktoviana Saputri and Mulawarman Hannase, "Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 4, no. 1 (2021): 139–51, [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6590](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6590).

tingkat kesehatannya<sup>11</sup>. Kesehatan bank dapat dilihat dari tingkat likuiditas yang terpelihara dengan efektif, modal yang tercukupi dan kualitas kredit yang tersalurkan dengan baik. Likuiditas bank yang terjaga kondisinya memiliki aset lancar yang cukup dan dapat memenuhi penarikan dana dari deposito secara cepat dan jika ada permintaan kredit oleh debitur bank mampu menyediakan dananya<sup>12</sup>. Likuiditas merupakan hal yang sangat penting bagi bank karena memberikan dampak kepada profitabilitas serta *business sustainability dan continuity*.<sup>13</sup>.

Sebelum terjadinya pandemi Covid-19 yang telah melanda Indonesia terhitung sejak bulan Maret 2020, pengelolaan asset dan liabilitas sektor perbankan di Indonesia menunjukkan adanya indikasi kelebihan likuiditas atau dengan kata lain sektor perbankan Indonesia memiliki angka rasio likuiditas yang tinggi. Kelebihan likuiditas ini kemudian dimanfaatkan oleh bank sentral (Bank Indonesia) untuk menetapkan kebijakan moneter. Meskipun kelebihan likuiditas juga dapat menyebabkan permasalahan bagi bank sentral (Bank Indonesia), akan tetapi permasalahan yang dihadapi tidak seburuk setelah pandemi Covid-19 melanda

---

<sup>11</sup> Yuniman Zebua, "ANALISIS LIKUIDITAS BANK MANDIRI TAHUN 2009-2013," *JURNAL ECOBISMA* 1, no. 2 (2014): 19–25, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>.

<sup>12</sup> Rahmat Setiawan and Ahmad Aziz Putra Pratama, "Modal, Tingkat Likuiditas Bank, Npl Dan Pertumbuhan Kredit Perbankan Indonesia," *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan* 13, no. 1 (2019): 96, <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2019.v13.i01.p10>.

<sup>13</sup> Nurul Ichsan, "PENGELOLAAN LIKUIDITAS BANK SYARIAH Nurul Ichsan 1," *Dr. Hamka (Uhamka), Jl. Limau II*, 2013, 82–103.

Indonesia. Semenjak pandemi Covid-19 melanda Indonesia sektor perbankan menunjukkan penurunan pengelolaan asset dan liabilitas yang dikarenakan oleh kondisi likuiditas perusahaan yang juga terganggu. Hal ini disebabkan oleh debitur yang tidak dapat membayarkan kewajibannya dengan tepat waktu kepada bank berdasarkan kebijakan yang ditetapkan pemerintah mengenai relaksasi kredit bagi debitur<sup>14</sup>.

Menurut Kasmir, rasio likuiditas bank terdiri dari: *quick ratio*, *investing policy ratio*, *banking ratio*, *assets to loan ratio*, *cash ratio*, dan *loan deposit ratio*. Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid. Menurut UU RI No. Tahun 1998 tentang Perbankan Pasal 29 ayat 2 menyebutkan bahwa setiap bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan tentang kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, *likuiditas*, *rentabilitas*, *solvabilitas*, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian<sup>15</sup>.

---

<sup>14</sup> Ahmad Farhan Lubis et al., "Jangkar Selama Pandemi Covid-19 Credit Restructuring Effect Of anchor Bank Liquidity During the Covid-19 Pandemic" 1 (2020): 1–8.

<sup>15</sup> Gemi Ruwanti, "PENGARUH RASIO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN PADA BANK-BANK SWASTA

Berdasarkan uraian di atas penulis akan meneliti perbandingan likuiditas menggunakan *quick ratio* pada tahun 2019 sebelum pandemi dan tahun 2020 di masa pandemi Covid-19 pada lima Bank Syariah yaitu, Bank Mega Syariah, BCA Syariah, Bank Muamalat, Bank Syariah Bukopin, BTPN Syariah

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan dijadikan objek penelitian adalah bagaimana Perbandingan Rasio Likuiditas Bank Mega Syariah, BCA Syariah, Bank Muamalat, Bank Syariah Bukopin, BTPN Syariah sebelum pandemi Covid-19 dan di masa pandemi Covid-19 diukur menggunakan *quick ratio* (*qr*)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisis perbandingan likuiditas yang diukur menggunakan *quick ratio* pada Bank Mega Syariah, BCA Syariah, Bank Muamalat, Bank Syariah Bukopin, BTPN Syariah sebelum dan di masa pandemi Covid-19.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian ini ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, yakni:

1. Kegunaan teoritis
  - a) Bagi pembaca, sebagai bahan informasi mengenai likuiditas yang diukur dengan *quick ratio* pada Bank

---

GO-PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA,” *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 12, no. 2 (2017): 117–20, <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jv112/article/view/40/38>.

Mega Syariah, BCA Syariah, Bank Muamalat, Bank Syariah Bukopin, BTPN Syariah.

- b) Bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai bahan pengembangan penelitian lebih lanjut.

## 2. Kegunaan praktis

- a) Bagi perusahaan, dapat dijadikan sebagai catatan atau koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kekurangannya.
- b) Bagi pemegang saham, untuk mengetahui kinerja perusahaan, pendapatan dan keamanan investasi.
- c) Bagi kreditor, untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi utang-utangnya.
- d) Bagi pemerintah, pajak, persetujuan untuk go public.

## E. Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian Puspita dan Alzanah yang menggunakan metode deskriptif komparatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan restrukturisasi tidak menurunkan nilai likuiditas perbankan pada triwulan 3 tahun 2020.<sup>16</sup> Hal demikian menunjukkan bahwa perbankan tetap likuid disaat pandemi dan dapat memenuhi kewajibannya

Sementara penelitian Yuni Rahmawati yang menggunakan metode komparatif, hasil penelitian menunjukkan

---

<sup>16</sup> Adinda Ajeng Puspita and Nurul Muhaimin Alzanah, "Analisa Perpanjangan Restrukturisasi Kredit Terhadap Likuiditas Perbankan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid 19," *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 3 (2020): 37–45.

bahwa terdapat perbedaan FDR Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19, pandemi memberikan dampak terhadap likuiditas Bank Syariah dari rasio FDR.<sup>17</sup>

Penelitian Rahmawati yang menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa periode Maret-September 2020 nilai rasio FDR BUS sebesar 79,31%, rasio terendah pada bulan September sebesar 77,06% dan tertinggi pada bulan Juli sebesar 81,03%. Secara umum dapat dikatakan BUS dalam kondisi sehat/ likuid. Sementara Unit Usaha Syariah secara umum dikatakan tidak sehat/ tidak likuid karena FDR pada Maret 2020 sebesar 103,54%, terendah di bulan September 95,87% dan tertinggi bulan Mei 107,20%.<sup>18</sup>

Penelitian Bagaskara yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh restrukturisasi kredit dan likuiditas perusahaan perbankan di Indonesia khususnya ditengah kondisi Covid-19 menggunakan metode penelitian deskriptif menunjukkan bahwa terjadi peningkatan restrukturisasi kredit yang signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Peningkatan restrukturisasi kredit menyebabkan terjadinya

---

<sup>17</sup> Rahmawati Yuni, M Agus Salim, and A Agus Priyono, "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK)," *E-JRM Prodi Manajemen*, no. 2020 (2016): 123–41.

<sup>18</sup> Rahmawati, "Dampak Implementasi Restrukturisasi Pembiayaan Terhadap Likuiditas Bank Syariah Pada Situasi Pandemi Covid-19."

penurunan dan peningkatan likuiditas pada perusahaan perbankan.<sup>19</sup>

Penelitian Meidita dan Anik berjudul Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Pada Bank Mandiri Di BEI menunjukkan bahwa analisis internal pada PT. Bank Mandiri dilihat dari *banking ratio*, *Loan to deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *quick ratio* mengalami kenaikan, dikarenakan *cash asset* pada aset dan dana kredit yang diberikan (*total loans*). Analisis eksternal, yaitu perbandingan dengan standar rasio Bank Indoensia, Bank Mandiri menunjukkan kondisi yang tidak sehat pada *quick ratio*.<sup>20</sup>

Penelitian yang dilakukan Audri, Dzulkirom dan Devi berjudul Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus Pt. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Surabaya Periode 2009-2012). Hasil analisis rasio likuiditas, kondisi kinerja keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk pada tahun 2009-2012 dilihat dari *quick ratio* dapat dikatakan baik karena dilihat secara keseluruhan hasil analisis cenderung mengalami peningkatan. Rata-rata *loan to deposit ratio* sebesar 78,485% telah memenuhi kriteria standar yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 78%- 100% yang berarti

---

<sup>19</sup> Algar Prakosa Bagaskara, "Restrukturisasi Kredit & Likuiditas Akibat Covid-19 Pada Perusahaan" 2, no. 2 (2021): 24–29.

<sup>20</sup> Meidita Kartikasari and Aniek Wahyuati, "Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Pada Bank Mandiri Di BEI," *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* 3, no. 11 (2014).

sudah mencerminkan kinerja keuangan yang baik. Hasil analisis *loan to assets ratio* kinerja keuangan dapat dikatakan baik karena cenderung mengalami peningkatan.<sup>21</sup>

Penelitian yang dilakukan Deby dan Yuliastuti berjudul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan menunjukkan bahwa rasio likuiditas menggunakan *quick ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rasio profitabilitas dengan menggunakan *return on assets* (ROA) menunjukkan hasil signifikan terhadap pertumbuhan laba.<sup>22</sup>

Penelitian yang dilakukan Yeni dan Putri berjudul Pengaruh Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Kasus Pada Lembaga Keuangan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia) menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio solvabilitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Sedangkan manajemen laba dan rasio rentabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.<sup>23</sup>

Penelitian yang dilakukan Fitri dan Aniek berjudul Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan

---

<sup>21</sup> Audri Ayuwardani Parathon, Dzulkirom, and Devi Farah, "Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank," *Student E-Journal UB* 3, no. 2 (2014): 1–11.

<sup>22</sup> Debby Gita Damayanti, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 7, no. 10 (2018): 1–16.

<sup>23</sup> Yeni Ratnawati and Putri Awalina, "PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI (STUDI KASUS PADA LEMBAGA KEUANGAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA)," *Jurnal Cendekia Akuntansi* 1, no. 1 (2020): 18–27.

Perusahaan Pada PT. Bank negara indonesia Tbk menunjukkan bahwa PT. Bank Negara Indonesia Tbk periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, hampir secara menyeluruh telah memenuhi standar tingkat kesehatan Bank Indonesia. Jika dilihat dari rasio likuiditas, bank dalam keadaan belum sepenuhnya likuid dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan belum sesuai standar tingkat kesehatan Bank Indonesia. Sedangkan jika dilihat dari rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, bank memiliki kecukupan modal dan mampu menghasilkan laba dengan baik serta sesuai standar tingkat kesehatan Bank Indonesia. Meski pengelolaan kegiatan perkreditannya mengalami penurunan karena permintaan kredit yang terus meningkat.<sup>24</sup>

Penelitian yang dilakukan Siti Nurhabibah berjudul Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2015-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank BRI Syariah Tbk periode 2015-2019 jika dilihat dari rasio likuiditas menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank BRI Syariah Tbk sudah baik.<sup>25</sup>

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan halaman depan:

### **1. Halaman Sampul**

---

<sup>24</sup> Fitri Amalia Puspita Dewi, "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA, Tbk," 2018.

<sup>25</sup> Siti Nurhabibah, "ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN BANK BRI SYARIAH PERIODE 2015-2019," 2019.

Halaman sampul memuat 6 hal penting yaitu: judul skripsi, lambang IAIN Bengkulu, maksud penelitian, nama dan nomor induk mahasiswa (NIM), instansi penelitian, kota dan tahun penyelesaian penelitian.

2. Halaman Judul

Isi halaman ini sama dengan halaman sampul

3. Halaman Persetujuan

Halaman persetujuan untuk diajukan dan diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Halaman Persetujuan harus dibuktikan dengan tanda tangan dosen sesuai kapasitasnya, yang memuat judul, data penulis, waktu persetujuan, nama lengkap dosen dengan gelar, dan NIP (dosen penyeminar atau pembimbing rencana Tugas Akhir atau pembimbing, dan bagi dosen non PNS dapat dicantumkan NIDN).

4. Halaman Pengesahan

Halaman ini menerangkan bahwa Skripsi telah disetujui dan disahkan oleh tim penguji skripsi. Halaman ini mencantumkan tanggal pengesahan skripsi, jika lulus tanpa revisi, maka dicantumkan tanggal pada waktu ujian. Jika lulus dengan revisi, maka dicantumkan tanggal terakhir disetujuinya revisi skripsi oleh penguji utama. Nama, NIP dan gelar akademis tim penguji, ditulis lengkap.

5. Pernyataan Keaslian

Halaman ini memuat pernyataan penulis/mahasiswa bahwa isi penelitian dan naskah Skripsi adalah asli karya

sendiri, bukan merupakan jiplakan atau karya orang lain. Halaman ini ditandatangani penulis/mahasiswa di atas materai 10.000.

6. Motto

Motto merupakan kalimat pendek yang diungkapkan penulis tentang pandangan hidupnya, yang bisa bersumber dari Al Quran, Al Hadist, penulis atau sumber lain.

7. Persembahan

Persembahan memuat kepada siapa skripsi dipersembahkan.

8. Abstrak

Abstrak harus ada dalam skripsi, ditulis dalam dua bahasa, Bahasa Indonesia dan Inggris atau bahasa Arab. Abstrak merupakan uraian inti yang ringkas tentang isi skripsi. Abstrak disajikan secara ringkas, antara 150 – 200 kata, dengan penulisan satu spasi dan satu paragraf. Abstrak meliputi penjelasan tentang tujuan penelitian, metode ringkas yang digunakan, dan hasil penelitian. Abstrak dilengkapi dengan kata kunci.

9. Kata kunci

kata yang mengandung konsep pokok yang dibahas dalam penelitian.

10. Kata Pengantar

Kata pengantar adalah uraian singkat tentang maksud dan tujuan penulisan skripsi, penjelasan-penjelasan singkat tentang proses penulisan dan isi Skripsi, serta ucapan terima kasih.

### 11. Daftar Isi

Daftar isi mencantumkan secara lengkap bagian-bagian Proposal atau Skripsi, memuat halaman depan, bab, subbab, dan sub-subbab, disertai dengan nomor halaman.

### 12. Daftar Tabel

Daftar tabel dicantumkan hanya jika Proposal atau Skripsi memuat tabel. Daftar tabel ini mencantumkan urutan nomor tabel, judul tabel, beserta nomor halaman. Cara pemberian nomor tabel: nomor bab, diikuti nomor urut tabel dalam bab tersebut.

### 13. Daftar Lampiran

Daftar lampiran memuat semua lampiran yang menjadi data pendukung dalam proses penyelesaian Proposal atau Skripsi. Daftar lampiran ini memuat nomor lampiran dan judul lampiran, diurutkan sesuai proses yang dilalui.

Sistematika penulisan bagian isi:

#### 1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah Bagian ini berisi penjelasan alasan mengapa tertarik meneliti dan pentingnya penelitian dilakukan. Isu atau masalah apa yang akan diselesaikan. Bagian ini memuat hal-hal berikut:

1) Analisis empiris/fakta-fakta sosial yang terjadi yang terkait dengan isu yang akan dibahas. Hasil survey awal atau data-data lapangan dari sumber lain seperti berita, web, dan lainnya.

2) Analisis teori/ konsep/ norma yang berkaitan dengan variabel penelitian yang akan menjadi focus dalam penelitian bersumber dari artikel jurnal atau penelitian yang relevan. Dapat juga bersumber dari buku atau pendapat ahli. Dengan membandingkan antara fakta yang terjadi dan teori atau konsep (ideal) yang ada.

b. Batasan Masalah

Pada bagian ini dijelaskan apa yang dibatasi dalam isu penelitian yang dibahas. Misalnya jumlah variabelnya, tahunnya, atau pekerjaan atau pendidikan masyarakat yang diamati. Batasan masalah dibutuhkan apabila ada yang perlu diperkecil karena terlalu luas. Jika sudah spesifik dan focus maka tidak perlu menggunakan batasan.

c. Rumusan Masalah

Permasalahan adalah kesenjangan (gap) antara kondisi yang diharapkan dan kondisi yang nyata terjadi, kesenjangan antara ideal (teori/rencana/program, dll) dengan praktiknya. Permasalahan yang baik memiliki beberapa ciri, diantaranya: aktual, original, dapat dipecahkan, dan faktual. Permasalahan juga bisa berupa kondisi yang memerlukan respon atau memerlukan perbaikan.

d. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berisi pernyataan singkat dan jelas mengenai hasil yang ingin dicapai dalam

penelitian. Tujuan penelitian harus konsisten dengan rumusan masalah. Ditulis dengan pernyataan bukan pertanyaan.

e. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau kontribusi penelitian adalah manfaat apa yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang dilakukan. Kegunaan penelitian dijelaskan secara teoritis dan praktis.

- 1) Kegunaan Teoritis disebut juga kegunaan secara akademis, artinya kegunaan akademik bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, apa yang dapat disumbangkan pada pengayaan/wawasan terhadap teori atau konsep yang digunakan dan dikembangkan dalam penelitian yang dilakukan.
- 2) Kegunaan Praktis, artinya manfaat apa yang dapat diberikan bagi lembaga, masyarakat yang diteliti, atau bagi para pengambil kebijakan yang terkait dengan masalah yang diteliti, bukan pada pribadi penulis. Kegunaan bisa berupa pemecahan masalah sosial kemasyarakatan atau pengembangan kelembagaan. Kegunaan ini dapat dijadikan rujukan pihak terkait untuk mengambil kebijakan bagi kemajuan lembaganya.

f. Penelitian Terdahulu

Dalam teknik penulisannya, penelitian terdahulu harus mendeskripsikan empat hal yaitu masalah

penelitian, metode penelitian, hasil penelitian, dan perbedaannya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Nama peneliti, judul penelitian, tahun dan tempat penelitian, serta sumbernya (Jurnal Nasional, Jurnal Internasional, disertasi, tesis, atau Skripsi, atau sumber lainnya yang diperbolehkan) harus jelas dicantumkan dalam catatan kaki (footnote).

## 2. Kajian Teori

Logika yang dibangun haruslah berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep ekonomi dan bisnis dalam Islam. Teori atau konsep, variabel dan indikator dalam kajian keislaman menjadi kunci utama dalam membangun bab ini. Teori umum dapat digunakan lalu disandingkan dengan konsep Islam sebagai penguat. Dalam menulis bagian ini, peneliti harus mencari teori-teori yang relevan dengan isu penelitian. Teori yang dikaji tidak hanya menggali tentang definisi teori semata, melainkan juga berkaitan dengan kategori-kategorinya, karakteristik, macam-macam, dan lain-lain yang dapat menggambarkan penjelasan variabel penelitian secara utuh.

## 3. Metode Penelitian

Metode penelitian harus mampu menjelaskan tahap-tahap penelitian dari awal hingga akhir. Bukan definisi-definisi dalam metodologi penelitian secara teoritis, akan tetapi praktek yang dilakukan. Sub bagian yang diuraikan meliputi hal-hal berikut:

### a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan. Dijelaskan satu persatu (jenisnya apa dan pendekatannya apa) disertai alasan pemilihan jenis dan pendekatan tersebut. Jenis yang dijelaskan adalah jenis menurut tujuan penelitian (dapat dicek lagi dalam metodologi penelitian) dan disesuaikan dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

b. Waktu dan Lokasi Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan berapa lama penelitian berlangsung dan di mana penelitian dilakukan.

c. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Ada empat hal penting yang perlu diperhatikan pada bagian ini yaitu populasi, sampel, teknik penentuan jumlah sampel, dan teknik pengambilan sampel.

- 1) Populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2002: 72). Dalam bagian ini tidak boleh menjelaskan definisi populasi, namun jelaskan siapa yang menjadi populasi penelitian dan berapa jumlah populasinya.
- 2) Sampel. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Dalam bagian ini tidak boleh menjelaskan definisi

sampel, namun jelaskan siapa dan berapa banyak sampelnya.

- 3) Teknik Pengambilan sampel. Bagian ini dijelaskan teknik apa yang digunakan untuk menentukan ukuran atau jumlah sampel dan teknik apa yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian. Jelaskan argumentasi atau alasan dalam pemilihan teknik sampling tersebut.

d. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jelaskan sumber data (primer dan sekunder) yang dikumpulkan dalam penelitian dan jelaskan teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya wawancara, observasi, angket/kuesioner atau dokumentasi/telaah dokumen, dan sebagainya, disesuaikan dengan penelitiannya. Bagian ini tidak boleh bertele-tele, langsung saja pada sumber dan teknik yang digunakan.

e. Teknik Analisis Data

Jelaskan bagaimana cara menganalisis dan menafsirkan data-data yang diperoleh dalam penelitian. Banyak model dalam analisis data, gunakan salah satu model yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dan masalah yang hendak dijawab.

4. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam bagian ini diuraikan tentang gambaran obyek penelitian meliputi (lokasi penelitian) (bagi penelitian lapangan).

## 5. Hasil Dan Pembahasan

Pada bab ini, judul sub bab disesuaikan dengan rumusan masalah. Bagian ini dapat disusun dengan memuat hal-hal berikut:

- a. Paparkan data dan fakta temuan penelitian, dengan urutan sesuai urutan masalah penelitian. Uraikan secara sistematis, komprehensif pengolahan data hasil penelitian sesuai permasalahan yang dikaji berdasarkan pada metode dan pendekatan penelitian yang telah ditentukan.
- b. Pembahasan hasil penelitian adalah analisis data/hasil penelitian dengan memberikan interpretasi, prediksi, dan memaknai data hasil penelitian dengan argumentasi pada teori-teori yang telah disusun dalam bab kajian teori.

## 6. Penutup

Bagian penutup terdiri dari:

- a. Kesimpulan. Kesimpulan disusun dengan menjawab masalah dan tujuan penelitian berupa deskripsi dalam bentuk dan susunan paragraf yang saling berkaitan.
- b. Saran. Merupakan masukan peneliti yang direfleksikan dari temuan-temuan penelitian yang ditujukan kepada lembaga atau kelompok tertentu yang berhubungan dengan penelitian.
- c. Rekomendasi penelitian (jika diperlukan). Merupakan rekomendasi peneliti terhadap pihak-pihak yang berminat dengan kajian penelitian sejenis dapat berupa

anjuran untuk dilakukan penelitian lanjutan maupun hal-hal yang perlu ditindaklanjuti yang belum dikaji dalam penelitian.

#### Daftar Pustaka

Daftar pustaka/bibliografi adalah daftar yang berisi buku, artikel, dokumen, dan segenap kepustakaan lainnya yang digunakan dalam menyusun sebuah tulisan ilmiah, ditempatkan di bagian terakhir (halaman terpisah/tersendiri) dari tulisan ilmiah tersebut.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, maksudnya adalah bank yang sistem operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Kegiatan Bank Syariah untuk penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank konvensional. Penentuan harga bagi Bank Syariah didasarkan pada kesepakatan antara bank dengan nasabah penyimpan dana sesuai dengan jenis simpanan dan jangka waktunya, yang akan menentukan besar kecilnya porsi bagi hasil yang akan diterima penyimpan. Menjalankan kegiatan Bank Syariah harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadits. Bank syariah mengharamkan penggunaan harga produknya dengan bunga tertentu. Bagi Bank Syariah, bunga bank adalah riba<sup>26</sup>.

Kelahiran Bank Syariah di Indonesia didorong oleh keinginan masyarakat Indonesia (terutama masyarakat Islam) yang berpandangan bunga merupakan riba, sehingga dilarang oleh agama. Berdasarkan aspek hukum, yang mendasari perkembangan Bank Syariah di Indonesia adalah UU No 7 Tahun 1992. Pada UU tersebut prinsip syariah masih samar,

---

<sup>26</sup> Nur Mawaddah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah," *Etikonomi* 14, no. 2 (2015), <https://doi.org/10.15408/etk.v14i2.2273>.

yang dinyatakan sebagai prinsip bagi hasil. Prinsip perbankan syariah secara tegas dinyatakan di UU No 10 Tahun 1998, yang kemudian diperbaharui dengan UU Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia dan UU No 3 tahun 2004<sup>27</sup>.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama dan menjadi pioneer bagi bank syariah lainnya, dan telah lebih dahulu menerapkan sistem ini di tengah menjamurnya bank-bank konvensional. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Sementara perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap eksis dan mampu bertahan. Tidak hanya itu, di tengahnya krisis keuangan global yang melanda dunia pada penghujung akhir tahun 2008, lembaga keuangan syariah kembali membuktikan daya tahannya dari terpaan krisis<sup>28</sup>.

Lembaga-lembaga keuangan syariah tetap stabil dan memberikan keuntungan, kenyamanan serta keamanan bagi para pemegang sahamnya, pemegang surat berharga, para nasabah pembiayaan dan para nasabah penyimpan dana di bank-bank syariah. Hal ini dapat dibuktikan dari keberhasilan Bank Muamalat Indonesia melewati krisis yang terjadi pada

---

<sup>27</sup> Ida Royani Pasi, "Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Pada Bank Syariah," *Jurnal Al-Qasd* 1, no. 2 (2017): 189–201.

<sup>28</sup> Nofinawati Nofinawati, "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 14, no. 2 (2016): 168, <https://doi.org/10.31958/juris.v14i2.305>.

tahun 1998 dengan menunjukkan kinerja yang semakin meningkat dan tidak menerima sepersen pun bantuan dari pemerintah dan pada krisis keuangan tahun 2008, Bank Muamalat Indonesia bahkan mampu memperoleh laba Rp. 300 miliar lebih. Perbankan syariah sebenarnya dapat menggunakan momentum ini untuk menunjukkan bahwa perbankan syariah benar-benar tahan dan kebal krisis dan mampu tumbuh dengan signifikan.

Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang didirikan pada tahun 1992. Pendirian Bank Muamalat sendiri bukanlah sebuah proses yang pendek, tetapi di-persiapkan secara hati-hati. Untuk mengakomodir kebutuhan masyarakat, sebelum tahun 1992, telah didirikan beberapa lembaga keuangan nonbank yang kegiatannya menerapkan sistem syariah. Perkembangan lembaga keuangan syariah selanjutnya di Indonesia hingga tahun 1998 masih belum pesat, karena baru ada satu Bank Syariah dan 78 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang beroperasi. Pada tahun 1998, dikeluarkan UU No. 10 tahun 1998 yang memberikan landasan hukum lebih kuat untuk perbankan syariah. Melalui UU No. 23 tahun 1999, pemerintah memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia untuk dapat menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip syariah. Selanjutnya adalah Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 menerangkan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah,

mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta tata cara dan proses melaksanakan kegiatan usahanya<sup>29</sup>.

Bank berasal dari kata Itali *banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank. Pada awal perkembangan perbankan di Indonesia. Perbankan diartikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting sebagai perantara keuangan di dalam perekonomian suatu negara. Selain sebagai tempat penyimpanan deposito, tabungan, giro dan sebagai tempat meminjam dana, saat ini bank menjadi sebuah lembaga yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat hamper diseluruh dunia. Diantara fungsi lain bank dalam dunia modern adalah sebagai penyedia layanan pembayaran belanja elektronik, tagihan telepon, tagihan listrik, dan pembayaran lainnya yang belum pernah terbayangkan sebelumnya<sup>30</sup>.

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian

---

<sup>29</sup> Rifqi Khuamirotn Nafis and Heri Sudarsono, "Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 164, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1614>.

<sup>30</sup> Agus Marimin and Abdul Haris Romdhoni, "Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 1, no. 02 (2017): 75–87, <https://doi.org/10.29040/jiei.v1i02.30>.

berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah. Bank Syariah, atau biasa disebut Islamic Bank di negara lain, berbeda dengan bank konvensional pada umumnya. Perbedaan utamanya terletak pada landasan operasi yang digunakan. Kalau bank konvensional beroperasi berlandaskan bunga, Bank Syariah beroperasi berlandaskan bagi hasil, ditambah dengan jual beli dan sewa. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa bunga mengandung unsur riba yang dilarang oleh agama Islam.

Menurut pandangan Islam, di dalam sistem bunga terdapat unsur ketidakadilan karena pemilik dana mewajibkan peminjam untuk membayar lebih dari pada yang dipinjam tanpa memperhatikan apakah peminjam menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian. Sebaliknya, sistem bagi hasil yang digunakan Bank Syariah merupakan sistem ketika peminjam dan yang meminjamkan berbagi dalam risiko dan keuntungan dengan pembagian sesuai kesepakatan. Dalam hal ini tidak ada pihak yang dirugikan oleh pihak lain. Lebih jauh lagi, apabila dilihat dari perspektif ekonomi, Bank Syariah dapat pula didefinisikan sebagai sebuah lembaga intermediasi yang mengalirkan investasi publik secara optimal (dengan kewajiban zakat dan larangan riba) yang bersifat produktif (dengan larangan judi), serta dijalankan sesuai nilai, etika, moral, dan prinsip Islam.

Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 dan diperkuat dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 menjelaskan bahwa lembaga perbankan di Indonesia telah dibagi menjadi 2 jenis yaitu Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah. Menurut Machmud dan Rukmana dalam Alam tahun 2012 perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah menyangkut aspek legal, penyelesaian sengketa, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja, sedangkan menurut Muhammad tahun 2005 hal mendasar yang membedakan antara bank konvensional dan bank syariah terletak pada sistem bunga dan sistem bagi hasil.

- a. Akad dan Aspek Legalitas Dalam bank syariah, akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Seringkali nasabah berani melanggar kesepakatan/perjanjian yang telah dilakukan bila hukum itu hanya berdasarkan hukum positif belaka, tetapi tidak demikian bila perjanjian tersebut memiliki pertanggungjawaban hingga yaumul qiyamah nanti. Setiap akad dalam perbankan syariah, baik dalam hal barang, pelaku transaksi, maupun ketentuan lainnya, harus memenuhi ketentuan akad, seperti rukun dan syarat-syarat terpenuhinya akad.
- b. Lembaga Penyelesaian Sengketa Berbeda dengan perbankan konvensional, jika pada perbankan syariah terdapat perbedaan atau penyalisihan antara bank dan nasabahnya, kedua belah pihak tidak menyelesaikan di

peradilan negeri, tetapi menyelesaikannya sesuai tata cara dan hukum materi syariah. Lembaga yang mengatur hukum materi dan atau berdasarkan prinsip syariah di Indonesia dikenal dengan nama Badan Arbitase Muamalah Indonesia atau BAMUI. BAMUI didirikan secara bersama oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia. Selanjutnya, atas keputusan rapat Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Nomor : Kep-09/MUI/XII/2003 tanggal 24 Desember 2003 nama Badan Arbitrase Muamalat Indonesia (BAMUI) diubah menjadi Badan Arbitrase Syariah Nasional (BASYARNAS) yang sebelumnya direkomendasikan dari hasil RAKERNAS MUI pada tanggal 23-26 Desember 2002.

- c. Struktur Organisasi Bank syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tetapi unsur yang amat membedakan antara bank syariah dan bank konvensional adalah keharusan adanya Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah. Dewan Pengawas Syariah biasanya diletakan pada posisi setingkat Dewan Komisaris pada setiap bank. Hal ini untuk menjamin efektivitas dari setiap opini yang diberikan oleh Dewan Pengawas Syariah. Karena itu, biasanya penetapan anggota Dewan Pengawas Syariah dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham, setelah para anggota Dewan Pengawas

Syariah itu mendapat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional.

- d. **Bisnis dan Usaha yang Dibiayai Dalam bank syariah,** bisnis dan usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari saringan syariah. Karena itu, bank syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang terkandung di dalamnya hal-hal yang diharamkan. Dalam perbankan syariah suatu pembiayaan tidak akan disetujui sebelum dipastikan beberapa hal pokok, di antaranya sebagai berikut.
  - a) Apakah objek pembiayaan halal atau haram
  - b) Apakah proyek menimbulkan kemudharatan untuk masyarakat
  - c) Apakah proyek berkaitan dengan perbuatan asusila
  - d) Apakah proyek berkaitan dengan perjudian
  - e) Apakah usaha itu berkaitan dengan industry senjata yang illegal atau berorientasi pada pengembangan senjata pembunuh massal
  - f) Apakah proyek dapat merugikan syiar Islam, baik secara langsung maupun tidak langsung
- e. **Lingkungan dan Budaya Kerja Sebuah bank syariah** selayaknya memiliki lingkungan kerja yang sejalan dengan syariah. Dalam hal etika, misalnya sifat amanah dan shiddiq harus melandasi setiap karyawan sehingga tercermin integritas eksekutif muslim yang baik. Di samping itu, karyawan bank syariah harus skillful dan professional, dan mampu melakukan tugas secara teamwork di mana informasi merata di seluruh fungsional

organisasi. Demikian pula dalam hal reward dan punishment, diperlukan prinsip keadilan yang sesuai dengan syariah. Selain itu, cara berpakaian dan tingkah laku dari para karyawan merupakan cerminan bahwa mereka bekerja dalam sebuah lembaga keuangan yang membawa nama besar Islam, sehingga tidak ada aurat yang terbuka dan tingkah laku yang kasar. Demikian pula dalam menghadapi nasabah, akhlak harus senantiasa terjaga.

f. Sistem Bunga dan Sistem Bagi Hasil<sup>31</sup>.

## **B. Likuiditas**

Secara umum, pengertian likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai, dimana fungsi dari likuiditas secara umum untuk yang pertama, menjalankan transaksi bisnisnya sehari-hari. Kedua, mengatasi kebutuhan dana yang mendesak. Ketiga, memuaskan permintaan nasabah akan pinjaman dan memberikan fleksibilitas untuk meraih kesempatan investasi menarik yang menguntungkan. Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian likuiditas pada umumnya adalah mengenai posisi uang kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban (membayar utang) yang jatuh tempo tepat pada waktunya. Apabila dikaitkan dengan lembaga bank, berarti kemampuan bank setiap waktu untuk membayar utang jangka

---

<sup>31</sup> Faisusza Bani and Rizal Yaya, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI RISIKO LIKUIDITAS PADA PERBANKAN KONVENSIONAL DAN SYARIAH DI INDONESIA," *International Conference on Accounting and Finance*, 2015.

pendeknya apabila tiba-tiba ditagih oleh nasabah atau pihak-pihak terkait. Jadi, yang dimaksud likuiditas disini adalah kemudahan mengubah aset menjadi uang tunai dari masing-masing bank yang bersangkutan<sup>32</sup>.

Menurut Andrianto, likuiditas adalah kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Berdasarkan sudut aset, likuiditas merupakan kemampuan bank untuk mengubah aset menjadi bentuk tunai, sedangkan dari sudut kewajiban, likuiditas merupakan kemampuan bank untuk mencukupi kebutuhan dana dengan cara meningkatkan portofolio liabilitas<sup>33</sup>. Menurut Kumbirai dan Robert, rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menjadi aspek penting bagi kelangsungan hidup yang berkelanjutan bagi lembaga perbankan<sup>34</sup>.

Likuiditas menjadi standar bank mencukupi segala kewajibannya, serta mempunyai ketersediaan ketika diperlukan segera. Jika bank tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya secara tepat waktu maka bank bisa kehilangan kepercayaan dari nasabahnya<sup>35</sup>. Pengendalian likuiditas suatu

---

<sup>32</sup> Ichsan, "PENGELOLAAN LIKUIDITAS BANK SYARIAH Nurul Ichsan 1."

<sup>33</sup> Andrianto dan M.Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah* (Pasuruan: Qiara Media, 2019).

<sup>34</sup> Kumbirai dan R. Webb, "A Financial Ratio Analysis of Commercial Bank Performance in South Africa," *Journal Compilation African Review of Economics and Finance* Vol. 1 (2010): Hal. 30-53.

<sup>35</sup> Annisa dan Adityawarman, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas Dan Kinerja (Studi Kasus Pada Seluruh Perbankan Syariah Di Indonesia)," *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 7 No. (2017): 1-15.

bank seharusnya dilakukan setiap saat guna menjaga segala asset likuid yang dimiliki sehingga bisa digunakan untuk mencukupi penarikan dari nasabah yang datang sewaktu-waktu.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum, maka Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko, penilaian kesehatan Bank dilakukan terhadap Bank baik secara individual maupun konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor yaitu profil risiko, good corporate governance, rentabilitas, dan permodalan<sup>36</sup>. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa Bank yang sehat adalah Bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain Bank yang sehat adalah Bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan

Bank harus mempunyai dana yang cukup atau sumber dana likuid untuk pembayaran giro, deposito, dan tabungan

---

<sup>36</sup> Fenty Fauziah, Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, Dan Nilai Perusahaan Teori Dan Kajian Empiris, (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017), h. 17

yang akan ditarik oleh nasabah. Bank yang tidak mampu membayar giro, tabungan milik nasabah dan deposito akan menyebabkan penurunan reputasi dan kepercayaan masyarakat untuk menggunakannya, oleh karena itu setiap bank harus selalu menjaga likuiditas keuangan mereka dengan cermat<sup>37</sup>.

Likuiditas bersifat rentan dan dapat secara tiba-tiba terkuras dari suatu bank. Kesulitan likuiditas pada suatu bank dapat menular pada bank lain sehingga menimbulkan risiko sistemik. Kejutan (*shock*) dapat mendorong terciptanya spiral likuiditas yang menyebabkan hilangnya likuiditas dan terbentuknya krisis keuangan. Belajar dari historis, krisis perbankan yang terjadi selama ini terutama disebabkan oleh krisis likuiditas bank yang menyebabkan terjadinya gagal bayar bank terhadap sebagian besar kewajibannya. Dalam kerangka jaring pengaman sistem keuangan (JPSK), sebagaimana juga dicetuskan oleh Bagehot (1873), bank sentral sebagai *lender of the last resort (LLR)* memberikan pinjaman likuiditas sementara dengan persyaratan tertentu untuk menjaga stabilitas sistem perbankan. Bantuan likuiditas diberikan terutama bila kegagalan suatu bank diperkirakan dapat menyebabkan efek menular (*contagion effect*) dan menimbulkan risiko sistemik.

---

<sup>37</sup> DIDIN RASYIDIN, "FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) SEBAGAI SALAH SATU PENILAIAN KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH (Study Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang)," *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2016): 19–36, <https://doi.org/10.32678/ijej.v7i1.34>.

Goodhart (1987) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang jelas antara kondisi bank yang tidak likuid dan bangkrut, dimana bank yang membutuhkan likuiditas melalui LLR pada dasarnya dapat dicurigai dalam proses menjadi bangkrut. Cadangan likuiditas suatu bank pada umumnya merupakan jaminan atau tindakan berjaga-jaga atas kemungkinan terjadinya kewajiban membayar akibat peningkatan penarikan dana maupun peningkatan giro wajib minimum (GWM). Beberapa bank memilih melakukan strategi untuk memiliki likuiditas yang berlebih sebagai sinyal kepada pasar bahwa bank tersebut memiliki likuiditas yang kuat. Di lain sisi, kelebihan likuiditas dapat juga diinterpretasikan bahwa bank memiliki pengelolaan likuiditas yang buruk sehingga tidak optimal dalam mengelola portofolio asset dan liabilitas. Kelebihan likuiditas dapat juga merupakan akibat dari lemahnya infrastruktur dalam sistem pembayaran dan pasar uang antar bank.

Di Giorgio (1999) beranggapan bahwa perkembangan sistem keuangan dapat dicerminkan oleh biaya partisipasi dalam sistem keuangan. Di negara maju, biaya untuk memproses informasi, evaluasi proyek dan monitoring atas peminjam dana relatif rendah. Perkembangan ini memudahkan bank dalam mengelola likuiditas mereka sehingga tingkat cadangan likuiditas relatif rendah. Sebaliknya, negara yang memiliki sistem pembayaran yang buruk, maupun infrastruktur pasar uang antar bank yang terbatas cenderung mempersulit bank dalam mengelola

likuiditas, sehingga bank cenderung memegang likuiditas yang lebih tinggi dari kebutuhannya<sup>38</sup>.

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan misalnya perbankan. Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2016:131) yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini

---

<sup>38</sup> Gantiah Wuryandani et al., "Pengelolaan Dana Dan Likuiditas Bank," *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan* 16, no. 3 (2014): 247–76, <https://doi.org/10.21098/bemp.v16i3.45>.

aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang dianggap likuiditasnya rendah.

4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada diaktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen bank untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut sebenarnya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Kemudian, sebab lainnya adalah sebelumnya pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancarnya. Seandainya perusahaan sudah

menganalisis rasio yang berhubungan dengan hal tersebut, perusahaan dapat mengetahui dengan mudah kondisi dan posisi perusahaan yang sebenarnya<sup>39</sup> Rasio likuiditas (liquidity) suatu bank dikatakan likuid apabila bank bersangkutan dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Rasio likuiditas ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban tersebut<sup>40</sup>.

### C. *Quick Ratio*

*Quick ratio* adalah kemampuan perusahaan membayar hutang segera yang harus dipehuni aset lancar yang likuid. Semakin besar QR menunjukkan perusahaan dalam keadaan baik dan mampu menutupi hutang lancar<sup>41</sup>.

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara

---

<sup>39</sup> MAYA ASTRIA NASUTION, "ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO RENTABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2013-2017 SKRIPSI" (UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA, 2019).

<sup>40</sup> Molli Wahyuni and Ririn Eka Efriza, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Di Indonesia," *Manajemen Keuangan Perbankan* 1 (2017): 1–15.

<sup>41</sup> Afrizal, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Quick Ratio, Current Asset Dan Non Performance Finance Terhadap Profitailitas PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia," *Jurnal Valuta* Vol. 3 No. (2017).

dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diluankan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya

*Quick ratio* digunakan sebagai rasio untuk menilai kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank<sup>42</sup>. *Cash asset* terdiri dari: Kas, Penempatan pada BI (Giro Wadiah dan SWBI), Giro pada bank lain, dan penempatan pada bank lain. Sementara total deposit terdiri dari dana simpanan wadiah (Giro wadiah dan tabungan deposito), deposito berjangka, simpanan dari bank lain dan investasi tidak terikat dari bukan bank (Tabungan mudharabah dan Deposito mudharabah)<sup>43</sup>.

*Quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid dimiliki oleh bank. Semakin besar rasio ini maka semakin besar jaminan bank untuk memenuhi kewajiban jangka

---

<sup>42</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).

<sup>43</sup> NURADILLA AYU BADARULIA, "ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN EFISIENSI PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG, 2017).

pendeknya atau dapat dikatakan kondisi bank baik<sup>44</sup>. *Quick ratio* merupakan ukuran untuk menilai kemampuan bank ketika hendak membayar hutang jangka pendek dimana aset lancar harus lebih likuid<sup>45</sup>.

Tabel 1

Kriteria penilaian *quick ratio*

Rasio	Kategori
0%-14,99%	Tidak Sehat
15%-20%	sehat
>20%	Sangat Baik

Sumber: SEBI No.6/10/PBU, tanggal 12 April 2004

Rumus untuk menghitung *Quick Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$$

---

<sup>44</sup> Dewi, "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA, Tbk."

<sup>45</sup> Muhammad Iqbal Notoatmojo, "Analisis Dampak Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010 - 2016," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2018): 19, <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i1.3254>.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

1. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu pengumpulan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti membandingkan dengan pengetahuan teknis dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan<sup>46</sup>.
2. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang meneliti laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur dan melihat likuiditas diukur dengan *quick ratio* Bank Mega Syariah, BCA Syariah, Bank Muamalat, Bank Syariah Bukopin, BTPN Syariah.

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan melalui website resmi mengenai laporan keuangan perbankan. Sedangkan waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian diperkirakan kurang lebih satu (1) Bulan lamanya yaitu dari Bulan Juni 2021 sampai dengan Juli 2021.

---

<sup>46</sup> Nanang Martono, Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder), (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 37

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi perusahaan diakses melalui situs resmi Bank Mega Syariah <https://www.megasyariah.co.id>, BCA Syariah <https://www.bcasyariah.co.id> Bank Muamalat <https://www.bankmuamalat.co.id>, Bank Syariah Bukopin <https://syariahbukopin.co.id>, BTPN Syariah <https://btpnsyariah.com>. Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan guna menyusun skripsi, maka penelitian ini dimulai pada Bulan Juni 2021 sampai dengan Juli 2021.

### **C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi penelitian yaitu Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, BTPN Syariah, dan Bank Muamalat. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kriteria tertentu. Bank yang dijadikan objek penelitian adalah Bank yang selama 2 tahun yaitu 2019 dan 2020 melakukan restrukturisasi pembiayaan.

### **D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Mega Syariah, BCA Syariah, Bank Muamalat, Bank Syariah Bukopin, BTPN Syariah periode 2019-2020 berupa data laporan neraca.

#### 2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui Pengambilan data sekunder berupa laporan keuangan Bank Mega Syariah, BCA Syariah, Bank Muamalat, Bank Syariah Bukopin, BTPN Syariah periode 2019 dan 2020

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diminati instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari laporan keuangan Bank Mega Syariah, BCA Syariah, Bank Muamalat, Bank Syariah Bukopin, BTPN Syariah periode 2019 dan 2020

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data kuantitatif. Deskriptip kuantitatif adalah metode yang menjelaskan atau menganalisis suatu permasalahan dari suatu data berdasarkan perhitungan angka-angka dari hasil penelitian<sup>47</sup>. Dalam hal ini data yang digunakan sebagai penganalisisan adalah data laporan keuangan neraca dengan cara melakukan review data laporan, melakukan perhitungan, membandingkan atau mengukur, menginterpretasi dan mengaplikasikannya dalam hasil-hasil penelitian.

Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio keuangan yang berkaitan dengan rasio likuiditas. Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah

---

<sup>47</sup> Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 121

membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan untuk mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya. Lalu melakukan interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil pembandingan atau pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Bank Mega Syariah**

Pada awalnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yaitu bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian diakuisisi oleh PT Mega Corpora(d/h Para Group) melalui PT Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya.

Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk melakukan perubahan logo BSMI sehingga lebih menunjukkan identitas sebagai bagian dari grup Mega Corpora. Sejak 2 November 2010 hingga saat ini, bank dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah memperoleh ijin untuk beroperasi sebagai bank devisa. Dengan status tersebut, bank dapat melakukan transaksi

devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi perluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terdepan di Indonesia.

Pada tanggal 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Kementerian Agama RI sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini merupakan bank umum kedelapan yang tercatat sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Kementerian Agama RI. Izin itu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah bagi umat di Indonesia.

Selain itu, sejak tahun 2018 Bank Mega Syariah telah ditunjuk sebagai Bank Penerimaan, Bank Penempatan dan Bank Mitra Investasi oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH). Dan selanjutnya di tahun 2019, BPKH mempercayakan Bank Mega Syariah untuk menjadi salah satu Bank Likuiditas yang menjadi partner BPKH selaku penanggung jawab pengelolaan dana haji di Indonesia.

Untuk mewujudkan visi “Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa”, PT Mega Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab

penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Misalnya, pada tahun 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp400 miliar menjadi Rp1,2 triliun dan modal disetor bertambah dari Rp150.060 miliar menjadi Rp318.864 miliar. Saat ini, jumlah modal disetor telah mencapai Rp847.114 miliar.

Pada tahun 2013, untuk semakin memperkokoh posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu Bank Syariah terdepan di Indonesia, maka bank melakukan relokasi kantor pusat dari Menara Bank Mega ke Menara Mega Syariah awalnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yaitu bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian diakuisisi oleh PT Mega Corpora(d/h Para Group) melalui PT Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo

untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya.

VISI: Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa dan tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk melakukan perubahan logo BSMI sehingga lebih menunjukkan identitas sebagai bagian dari grup Mega Corpora.

MISI: Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal

Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

## 2. BCA Syariah

PT Bank BCA Syariah (BCA Syariah) merupakan hasil konversi dari akuisisi PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2009 terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta. Pada awalnya Bank UIB merupakan bank yang kegiatan usahanya sebagai bank umum konvensional, kemudian mengubah kegiatan usahanya menjadi bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah. Oleh karena itu Bank UIB

mengubah namanya menjadi BCA Syariah dan menyesuaikan seluruh ketentuan dalam anggaran dasarnya menjadi sesuai dengan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Perseroan Terbatas Bank UIB No. 49 tanggal 16 Desember 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 23 tanggal 20 Maret 2012.

Berdasarkan Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010, BCA Syariah memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan izin dari Gubernur Bank Indonesia tersebut, BCA Syariah mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 5 April 2010. Pada tanggal 10 Desember 2020, Bank BCA Syariah dan Bank Interim Indonesia resmi bergabung.

### 3. Bank Muamalat

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, dibuat di hadapan Yudo Paripurno, S.H., Notaris, di Jakarta, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selanjutnya disebut “Bank Muamalat Indonesia” atau “BMI” berdiri dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 Tambahan No. 1919A.

BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Dua tahun setelahnya, tepatnya pada 27 Oktober 1994, BMI memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

VISI

“Menjadi Bank Syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”

#### MISI

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

#### 4. Bank Syariah Bukopin

PT Bank Syariah Bukopin (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT

Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009. Sampai dengan akhir Desember 2014 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11

(sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 6 (enam) unit mobil kas keliling, dan 96 (sembilan puluh enam) Kantor Layanan Syariah, serta 33 (tiga puluh tiga) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin.

Visi

“Menjadi Bank Syariah Pilihan yang Terus Tumbuh dan Kuat”

Misi

Menyediakan Produk dan Layanan terbaik sesuai dengan Prinsip Syariah Meningkatkan Nilai Tambah kepada Stakeholder

Menghasilkan Sumber Daya Insani yang Memiliki Value yang Amanah dan Profesional

Nilai-nilai Perusahaan

Bersama Allah Kita B.I.S.A

Barokah – Bertambah dan Langgengnya Kebaikan,

Ihsan – Improvement/Perbaikan,

Shiddiq – Pintar dan Benar, dan

Amanah – Jujur dan Teladan

## 5. BTPN Syariah

BTPN Syariah adalah anak perusahaan BTPN, dengan kepemilikan saham 70% dan merupakan Bank Syariah ke 12 di Indonesia. Bank beroperasi berdasarkan prinsip inklusi keuangan dengan menyediakan produk dan jasa keuangan kepada masyarakat terpencil yang belum terjangkau serta segmen masyarakat pra sejahtera. Selain

menyediakan akses layanan keuangan kepada masyarakat tersebut, BTPN Syariah juga menyediakan pelatihan keuangan sederhana untuk membantu mata pencaharian nasabahnya agar dapat terus berlanjut serta membina masyarakat yang lebih sehat melalui program Daya-nya.

Visi, Misi dan Nilai BTPN Syariah mencerminkan arah usahanya agar tujuannya mengembangkan jutaan rakyat Indonesia terpenuhi. Visinya adalah untuk menjadi Bank Syariah yang terbaik dan sekaligus mengembangkan keuangan inklusi sehingga dapat mengubah kehidupan jutaan masyarakat. Sejalan dengan ini, adalah misi-nya untuk bekerja sama menciptakan peluang pertumbuhan usaha dan mencapai kehidupan yang lebih berarti. Bank berusaha untuk mencapai visi dan misi-nya dengan membina empat nilai utama, yaitu profesionalisme, integritas, saling menghargai dan kerja sama.

BTPN Syariah dibentuk dari konversi PT Bank Sahabat Purba Danarta (Bank Sahabat) yang berpusat di Semarang, menjadi Bank Syariah dan kemudian spin-off Unit Usaha Syariah BTPN ke Bank Syariah yang baru ini. Bank Sahabat didirikan pada tahun 1991 dengan lisensi bank non-devisa. Bank BTPN kemudian mengakuisisi 70% saham di Bank Sahabat pada 30 Januari 2014 dan mengkonversinya menjadi Bank Syariah berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan tertanggal 22 Mei 2014. Unit Usaha Syariah di BTPN, yang dibentuk pada bulan Maret tahun 2008, *spin – off* ke Bank Syariah yang baru

pada 14 Juli 2014. BTPN Syariah menaikkan *Standard Governance Bank* dengan melakukan *Initial Public Offering (IPO)* pada 8 Mei 2018.

### B. Analisis Perhitungan *Quick Ratio*

Menurut Kasmir *Quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank. Semakin besar rasio ini maka semakin besar jaminan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau dapat dikatakan bank dalam kondisi baik<sup>48</sup>.

Berdasarkan data laporan keuangan yang tersaji di neraca tahun 2019 dan tahun 2020, maka selanjutnya akan disajikan perhitungan *quick ratio* untuk menilai tingkat likuiditas pada Bank Syariah.

Tabel 2  
Perhitungan *quick ratio* Bank Mega Syariah tahun 2019

<i>Cash assets</i>		Total deposit	
Kas	44.304.612	Simpanan wadiah	863.214.823
Penempatan pada bank BI	421.318.371	Simpanan dari bank lain	-
Giro dan penempatan pada bank lain	14.316.967	Tabungan mudharabah	764.723.725
		Deposito mudharabah	4.743.714.233
Jumlah	479.939.950	Jumlah	6.371.652.781
QR=7,53%			

<sup>48</sup> Dewi, "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA, Tbk."

Tabel 3  
Perhitungan *quick ratio* Bank Mega Syariah tahun 2020

<i>Cash assets</i>		Total deposit	
Kas	47.947.603	Simpanan wadiah	762.300.202
Penempatan bank BI	478.335.898	Simpanan dari bank lain	-
Giro dan penempatan pada bank lain	15.422.623	Tabungan mudharabah	768.535.178
		Deposito mudharabah	6.244.958.883
Jumlah	541.706.124	Jumlah	7.775.794.263
QR=6,9%			

Tabel 4  
Perhitungan *quick ratio* BCA Syariah tahun 2019

<i>Cash assets</i>		Total deposit	
Kas	8.417.956.901	Simpanan wadiah	1.326.214.371.934
Penempatan pada bank BI	1.537.786.867.692	Simpanan dari bank lain	2.555.856.554
Giro dan penempatan pada bank lain	110.277.881.313	Tabungan mudharabah	425.343.159.666
		Deposito mudharabah	4.453.374.092.087
Jumlah	1.656.482.705.906	Jumlah	6.207.487.480.241
QR=26,68%			

Tabel 5  
Perhitungan *quick ratio* BCA Syariah tahun 2020

<i>Cash assets</i>		Total deposit	
Kas	4.647.682.700	Simpanan wadiah	1.328.776.126.357
Penempatan bank BI	2.436.903.559.935	Simpanan dari bank lain	6.071.339.241
Giro dan penempatan pada bank lain	302.006.254.452	Tabungan mudharabah	564.352.485.849
		Deposito mudharabah	4.955.415.963.449
Jumlah	2.743.557.497.087	Jumlah	6.854.615.914.896
QR=40%			

Tabel 6  
Perhitungan *quick ratio* Bank Muamalat tahun 2019

<i>Cash assets</i>		Total deposit	
Kas	764.526.569	Simpanan wadiah	7.003.756.176
Penempatan pada bank BI	2.505.388.141	Simpaan dari bank lain	117.315.232
Giro dan penempatan pada bank lain	377.879,30	Tabungan mudharabah	10.308.667.620
		Deposito mudharabah	21.913.293.052
Jumlah	3.270.292.589	Jumlah	39.343.032.080
QR=8,31%			

Tabel 7  
Perhitungan *quick ratio* Bank Muamalat tahun 2020

<i>Cash assets</i>		Total deposit	
Kas	732.760.187	Simpanan wadiah	7.359.213.980
Penempatan bank BI	2.304.326.268	Simpanan dari bank lain	86.763.182
Giro pada bank lain	492.968.680	Tabungan mudharabah	9.748.458.500
penempatan pada bank lain	3.470.290	Deposito mudharabah	22.775.929.545
Jumlah	3.533.525.425	Jumlah	39.970.365.207
QR=8,84%			

Tabel 8  
Perhitungan *quick ratio* Bank Syariah Bukopin tahun 2019

<i>Cash assets</i>		Total deposit	
Kas	52.039.726.400	Simpanan wadiah	633.119.401.073
Penempatan pada bank BI	1.043.277.295.346	Simpaan dari bank lain	8.779.095.240
Giro dan penempatan pada bank lain	215.611.758.041	Tabungan mudharabah	184.465.780.215
		Deposito mudharabah	4.269.708.910.392
Jumlah	1.310.928.779.787	Jumlah	5.096.073.186.920
QR=25,72%			

Tabel 9  
Perhitungan *quick ratio* Bank Syariah Bukopin tahun 2020

<i>Cash assets</i>		Total deposit	
Kas	6.961.019.500	Simpanan wadiah	398.252.306.884
Penempatan bank BI	375.089.263.882	Simpanan dari bank lain	665.344.192.226
Giro dan penempatan pada bank lain	49.932.503.638	Tabungan mudharabah	144.285.448.640
		Deposito mudharabah	1.537.853.269.730
<b>Jumlah</b>	<b>431.982.787.020</b>	<b>Jumlah</b>	<b>2.745.735.217.480</b>
QR= 15,73%			

Tabel 10  
Perhitungan *quick ratio* BTPN Syariah tahun 2019

<i>Cash assets</i>		Total deposit	
Kas	711.333	Simpanan wadiah	1.895.885
Penempatan pada bank BI	3.182.412	Simpanan dari bank lain	-
Giro dan penempatan pada bank lain	37.867	Tabungan mudharabah	104.878
		Deposito mudharabah	7.445.786
<b>Jumlah</b>	<b>3.931.612</b>	<b>Jumlah</b>	<b>9.446.549</b>
QR=41,61%			

Tabel 11  
Perhitungan *quick ratio* BTPN Syariah tahun 2020

<i>Cash assets</i>		Total deposit	
Kas	1.109.974	Simpanan wadiah	1.857.115
Penempatan pada bank BI	2.979.322	Simpanan dari bank lain	-
Giro dan penempatan pada bank lain	27.721	Tabungan mudharabah	167.283
		Deposito mudharabah	7.756.083
Jumlah	4.117.017	Jumlah	9.780.481
QR=42%			

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 12  
Data *Quick Rasio* Lima Bank Syariah tahun 2019 dan 2020

No.	Nama Bank	Tahun	<i>Quick Ratio</i>	Kategori
1	Bank Mega Syariah	2019	7,53%	Tidak sehat
		2020	6,96%	Tidak sehat
2	BCA Syariah	2019	26,68%	Sangat Baik
		2020	40%	Sangat Baik
3	Bank Muamalat	2019	8,31%	Tidak sehat
		2020	8,84%	Tidak sehat
4	Bank Syariah Bukopin	2019	25,72%	Sangat Baik
		2020	15,73%	Sehat
5	Bank BTPN Syariah	2019	41,61%	Sangat Baik
		2020	42%	Sangat Baik

Sumber: Data diolah oleh penulis

*Quick ratio* Bank Mega Syariah pada tahun 2019 hanya sebesar 7,53% yang artinya *quick ratio* Bank Mega Syariah dalam keadaan yang tidak sehat dikarenakan belum memenuhi standar rasio yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 15%-

20%. Pada tahun 2020 *quick ratio* mengalami penurunan 0,57% menjadi 6,96% yang artinya Bank Mega Syariah hanya mampu membayar kembali dana nasabah sebesar 6,9%.

Peningkatan yang signifikan sebesar 13,32% terjadi pada BCA Syariah tahun 2019 awalnya *quick ratio* hanya sebesar 26,68% menjadi 40% berada pada kategori sangat baik, peningkatan tersebut disebabkan karena *cash assets* mengalami peningkatan dari Rp. 1.656.482.705.906 menjadi Rp. 2.743.557.497.087 dan total deposit juga meningkat menjadi sebesar Rp. 6.854.615.914.896 yang awalnya senilai Rp. 6.207.487.480.241.

Pada tahun 2019 *quick ratio* Bank Muamalat sebesar 8,31% dan pada tahun 2020 sebesar 8,84%. Selama dua tahun Bank Muamalat berada pada posisi yang tidak sehat untuk memenuhi kewajibannya terhadap para deposan hal ini dikarenakan Total deposit tahun 2019 dan 2020 yang dimiliki Bank Muamalat sebesar Rp. 39.343.032.080 dan Rp. 39.970.365.207 sedangkan *cash assets* yang dimiliki hanya sebesar Rp. 3.270.292.589 dan Rp. 3.533.525.425.

Bank Syariah Bukopin pada tahun 2019 mempunyai *cash assets* dan total deposito sebesar Rp. 1.310.928.779.787 dan Rp. 5.096.073.186.920 dan memiliki *quick ratio* sebesar 25,72% pada posisi yang sehat. Pada tahun 2020 *cash assets* dan total deposito mengalami penurunan menjadi Rp. 431.982.787.020 dan Rp. 2.745.735.217.480 hal ini juga berdampak pada *quick ratio* Bank Syariah Bukopin yang turun sebesar 9,99% menjadi 15,73%. Tetapi hal ini tetap membuat Bank Syariah Bukopin

dalam keadaan yang sehat dan mampu memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh pihak bank.

Perkembangan *quick ratio* pada lima Bank Syariah dalam dua tahun terakhir sebelum dan sesudah masa pandemi menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif. *Quick ratio* pada Bank BTPN Syariah pada tahun 2019 sebesar 41,61% yang berarti bahwa bank mampu untuk membayar kembali simpanan sebesar 41,61% dari total simpanan yang dimiliki oleh para deposan dengan menggunakan *cash assets* yang dimiliki oleh pihak bank. Pada tahun 2020 *quick ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,39% menjadi 42%. Peningkatan ini disebabkan karena manajemen bank mampu meningkatkan *cash assets* pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp. 4.117.017 dibanding *cash assets* pada tahun 2019. Sedangkan total deposit tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 9.780.481.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Perbandingan dari sisi QR menunjukkan bahwa kelima Bank Syariah menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif. Dimana terjadi penurunan dan kenaikan *cash assets* dan total deposito yang berdampak pada *quick ratio*, terdapat 3 Bank Syariah yang berada pada keadaan likuid dan 2 Bank Syariah dikeadaan tidak likuid. QR BCA Syariah dan BTPN Syariah mengalami peningkatan di masa pandemi dibanding tahun sebelumnya yang ditunjukkan dari rasionya yang berada pada keadaan sehat, sementara Bank Muamalat juga mengalami peningkatan tetapi tetap berada dikondisi *quick ratio* yang tidak sehat. Bank Syariah Bukopin mengalami penurunan dari 25,72% menjadi 15,73% tetapi hal ini tetap membuat Bank Syariah Bukopin dalam keadaan yang sehat dan mampu memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh pihak bank. Bank Mega Syariah selama dua tahun likuiditas yang diukur dengan *quick ratio* pada tahun 2019 sebesar 7,53% dan tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 6,96% hal ini menunjukkan *quick ratio* Bank Mega Syariah selama dua tahun ini dalam keadaan tidak sehat persentase Bank Mega Syariah dibawah 15% menandakan bahwa *cash asset* yang dimiliki tidak bisa

memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap para deposan sesuai dengan standar yang ditetapkan Bank Indonesia.

### **B. Saran**

1. Bagi bank agar bisa mengevaluasi dan membenahi kembali likuiditas di tengah pandemi agar tetap likuid dan bisa melunasi semua kewajibannya ketika jatuh tempo.
2. Bagi peneliti selanjutnya bisa lebih memperdalam lagi kajian mengenai analisis deskriptif perbandingan likuiditas ini, dengan menggunakan data maupun objek Bak Syariah yang lebih banyak untuk dapat menemukan hasil yang berbeda dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adityawarman, Annisa dan. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas Dan Kinerja (Studi Kasus Pada Seluruh Perbankan Syariah Di Indonesia).” *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 7 No. (2017): 1–15.
- Afrizal. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Quick Ratio, Current Asset Dan Non Performance Finance Terhadap Profitailitas PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia.” *Jurnal Valuta* Vol. 3 No. (2017).
- Andrianto dan M.Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah*. Pasuruan: Qiara Media, 2019.
- Arifin, Tajul, Neni Nuraeni, Didi Mashudi, and Encang Saefudin. “Proteksi Diri Saat Pandemi COVID-19 Berdasarkan Hadits Shahih.” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 1, no. 2 (2020): 1–15. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30833/>.
- Badarulia, Nuradilla Ayu. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Efisiensi Pada Pt. Bank Syariah Mandiri.” Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017.
- Bagaskara, Algar Prakosa. “Restrukturisasi Kredit & Likuiditas Akibat Covid-19 Pada Perusahaan” 2, no. 2 (2021): 24–29.
- Bani, Faisusza, And Rizal Yaya. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Risiko Likuiditas Pada Perbankan Konvensional Dan Syariah Di Indonesia.” *International Conference On Accounting And Finance*, 2015.
- Damayanti, Debby Gita. “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 7, no. 10 (2018): 1–16.
- Dewi, Fitri Amalia Puspita. “ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA, Tbk,” 2018.

- Dewi, Wahyu Aji Fatma. “Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.
- Effendi, Ihsan, and Prawidya Hariani. “Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah: Impact of Covid-19 on Islamic Banks.” *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 20, no. 79 (2020): 221–30.
- Ichsan, Nurul. “PENGELOLAAN LIKUIDITAS BANK SYARIAH Nurul Ichsan 1.” *Dr. Hamka (Uhamka), Jl. Limau II*, 2013, 82–103.
- Kartikasari, Meidita, and Aniek Wahyuati. “Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Pada Bank Mandiri Di BEI.” *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* 3, no. 11 (2014).
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Lubis, Ahmad Farhan, Ade Lica Kristiya, Nevi Oktia Putri, Diah Budi Pratiwi, Administrasi Bisnis, and Universitas Lampung. “Jangkar Selama Pandemi Covid-19 Credit Restructuring Effect Ofanchor Bank Liquidity During the Covid-19 Pandemic” 1 (2020): 1–8.
- Maha Putra, Donny. “DAMPAK COVID-19 TERHADAP PROYEKSI KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA LAYANAN BADAN LAYANAN UMUM DI INDONESIA.” *Direktorat Jenderal Perbendaharaan Abstract*, 2020.
- Marimin, Agus, and Abdul Haris Romdhoni. “Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 1, no. 02 (2017): 75–87. <https://doi.org/10.29040/jiei.v1i02.30>.
- Mawaddah, Nur. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah.” *Etikonomi* 14, no. 2 (2015). <https://doi.org/10.15408/etk.v14i2.2273>.

- Nafis, Rifqi Khuamirotnun, and Heri Sudarsono. "Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 164. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1614>.
- NASUTION, MAYA ASTRIA. "ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO RENTABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2013-2017 SKRIPSI." UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA, 2019.
- Nofinawati, Nofinawati. "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 14, no. 2 (2016): 168. <https://doi.org/10.31958/juris.v14i2.305>.
- Notoatmojo, Muhammad Iqbal. "Analisis Dampak Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010 -2016." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2018): 19. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i1.3254>.
- Nurhabibah, Siti. "ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN BANK BRI SYARIAH PERIODE 2015-2019," 2019.
- Parathon, Audri Ayuwardani, Dzulkirom, and Devi Farah. "Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank." *Student E-Journal UB* 3, no. 2 (2014): 1–11.
- Puspita, Adinda Ajeng, and Nurul Muhaimin Alzanah. "Analisa Perpanjangan Restrukturisasi Kredit Terhadap Likuiditas Perbankan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid 19." *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 3 (2020): 37–45.
- Rahmawati, Abdul Kholiq dan Rizqi. "Dampak Implementasi Restrukturisasi Pembiayaan Terhadap Likuiditas Bank Syariah Pada Situasi Pandemi Covid-19." *El Barka: Journal of Islamic Economic and Business* Vol.3 No.2 (2020).

- RASYIDIN, DIDIN. “FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) SEBAGAI SALAH SATU PENILAIAN KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH (Study Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang).” *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2016): 19–36. <https://doi.org/10.32678/ije.v7i1.34>.
- Ratnawati, Yeni, and Putri Awalina. “PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI (STUDI KASUS PADA LEMBAGA KEUANGAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA).” *Jurnal Cendekia Akuntansi* 1, no. 1 (2020): 18–27.
- Royani Pasi, Ida. “Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Pada Bank Syariah.” *Jurnal Al-Qasd* 1, no. 2 (2017): 189–201.
- Ruwanti, Gemi. “Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank-Bank Swasta Go-Public Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 12, no. 2 (2017): 117–20. <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jv112/article/view/40/38>.
- Saputri, Oktoviana, and Mulawarman Hannase. “Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 4, no. 1 (2021): 139–51. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6590](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6590).
- Saraswati, Putu Sekarwangi. “Kebijakan Hukum Terhadap Penanganan Pandemi Covid-19 Di Indonesia” Saraswati, P. S. (2020). Kebijakan Hukum Terhadap Penanganan Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Kertha Wicaksana*, 14(2), 147–152. <https://doi.org/10.22225/Kw.14.2.1923.147-152>.” *Kertha Wicaksana* 14, no. 2 (2020): 147–52.
- Setiawan, Rahmat, and Ahmad Aziz Putra Pratama. “Modal, Tingkat Likuiditas Bank, Npl Dan Pertumbuhan Kredit Perbankan Indonesia.” *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan* 13, no. 1 (2019): 96. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2019.v13.i01.p10>.

- Sihaloho, Estro Dariatno. "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia." *ResearchGate*, no. April (2020): 1–6. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.14524.67205>.
- Sumadi, S. "Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, no. 1 (2020): 145.
- Wahyuni, Molli, and Ririn Eka Efriza. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Di Indonesia." *Manajemen Keuangan Perbankan* 1 (2017): 1–15.
- Webb, Kumbirai dan R. "A Financial Ratio Analysis of Commercial Bank Performance in South Africa." *Journal Compilation African Review of Economics and Finance* Vol. 1 (2010): Hal. 30-53.
- Wuryandani, Gantiah, Ramlan Ginting, Dudy Iskandar, and Zulkarnain Sitompul. "Pengelolaan Dana Dan Likuiditas Bank." *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan* 16, no. 3 (2014): 247–76. <https://doi.org/10.21098/bemp.v16i3.45>.
- Yuliani, Risma. "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Islam Di Indonesia." *Tanwirul Uqul* 01 no 02 (2020).
- Yuni, Rahmawati, M Agus Salim, and A Agus Priyono. "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK)." *E-JRM Prodi Manajemen*, no. 2020 (2016): 123–41.
- Zebua, Yuniman. "ANALISIS LIKUIDITAS BANK MANDIRI TAHUN 2009-2013." *JURNAL ECOBISMA* 1, no. 2 (2014): 19–25.  
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu  
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

FORM 2 PENGAJUAN JUDUL TUGAS AKHIR  
JURNAL ILMIAH, BUKU, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT,  
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

I. Identitas Mahasiswa

Nama : Andika Sepriyadi  
NIM : 1711140001  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Anggota : 1. Dela Safitri (1711140181)  
2. Rotipa Aulia (1711140193)

II. Pilihan Tugas Akhir:

- Jurnal Ilmiah  
 Buku  
 Pengabdian Kepada Masyarakat  
 Program Kreativitas Mahasiswa (Karya di Bidang Kewirausahaan)

Judul Tugas Akhir: Pengaruh Restrukturisasi Pembiayaan Terhadap Likuiditas Bank Syariah Indonesia Di Masa Pandemi

Proses Validasi:

A. Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

Catatan: Dapat dilanjutkan dengan elempertanya masalahnya

Bengkulu, 05 April 2021

Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

Mili Yarmunida, M.Ag

NIP. 197705052007102002

B. Ketua Jurusan

Judul yang disetujui : .....

Penunjukkan Dosen Pembimbing: .....

Bengkulu, 05 April 2021

Ketua Tim  
Mahasiswa

Andika Sepriyadi

NIM. 1711140001

Disahkan  
M. A.  
Isnaini, M. A.  
NIP. 19741102006042000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor: 0586/In.11/ F.IV/PP.00.9/04/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Agama Islam Negeri ( IAIN ) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A : Miti Yarmunida, M. Ag.  
NIP. : 197705052007102002  
Tugas : Pembimbing Tugas Akhir
2. N A M A : Rizki Haryadi, M.Acc  
NIP : 198711262019031009  
Tugas : Pembimbing Tugas Akhir

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan makalah ilmiah, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian tugas akhir bagi mahasiswa yang namanya di bawah ini :

1. N A M A : Andika Sepriyadi  
NIM : 1711140001  
Program Studi : Perbankan Syariah
2. N A M A : Dela Safitri  
NIM : 1711140181  
Program Studi : Perbankan Syariah
3. N A M A : Rotipa Aulia  
NIM : 1711140193  
Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Tugas Akhir : Pengaruh Restrukturisasi Pembiayaan Terhadap Likuiditas Bank Syariah Indonesia di Masa Pandemi

Keterangan : Jurnal

Demikian surat penunjukkan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada Tanggal : 12 April 2021  
Dekan,

  
Asnaini

Wd :  
Rektor I  
yang bersangkutan;  
siswa yang bersangkutan;



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu. Telp. 0736 – 51171 Fax. 0736 – 51171  
Email: [iaibengkulu.ac.id](mailto:iaibengkulu.ac.id)

### SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL

Tanya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dela Safitri  
NIM : 1711140181  
Prodi : Perbankan Syariah

Menerangkan bahwa setelah dilakukan konsultasi bimbingan tugas akhir pada hari  
Senin, 12 April 2021 atas saran dan perbaikan dari pembimbing II maka artikel ilmiah  
dengan  
judul : Pengaruh Restrukturisasi Pembiayaan Terhadap Likuiditas Bank  
Syariah Dimasa Pandemi Covid-19

diubah menjadi : Analisis Deskriptif Perbandingan Rasio Likuiditas Bank Syariah  
Sebelum Dan Dimasa Pandemi Covid-19

namun secara substansi masalah penelitian tidak ada perubahan.

Demikian surat keterangan ini, sebagai bukti bahwa judul yang direvisi bisa  
diteruskan untuk diteliti.

Bengkulu,

Peneliti

Menyetujui  
Pembimbing II

Rizky Hariyadi, M.Acc.  
NIP 198711262019031004

Dela Safitri  
NIM 1711140181

Mengetahui  
Pengelola Perpustakaan FEBI

Rizki Ariyah M.E.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Ruden Fatmahan Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Faks. (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN JURNAL

Nama/ NIM/ Prodi : Dela Safitri/ 1711140181/ Perbankan Syariah  
Penulis Ke : 2  
Nama Jurnal : Journal Of Economic, Business and Accounting (COSTING)  
Status Jurnal : Terakreditasi  
Peringkat Jurnal : Sinta 4/ / p-ISSN 25975226/ e-ISSN 2597-5234  
Judul Jurnal : Analisis Deskriptif Rasio Perbandingan Likuiditas Bank Syariah Sebelum dan Dimasa Pandemi Covid-19

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	18-11-2020	Pengenalan sistematika jurnal dan penentuan judul jurnal	Sesuaikan dengan sistematika penulisan jurnal dan tentukan judul yang menarik.	
2	18-11-2020	Pengenalan software mendeley dan sitasi dalam penulisan	Kutipan harus menggunakan mendeley, sesuaikan penulisan kutipan dengan templet jurnal yang dituju.	
3	13-08-2021	Pendahuluan dan Literature Riview	Pendahuluan berisi tentang data empiris, fakta literatur, hipotesis penelitian, serta tujuan penelitian. Literature review sesuaikan dengan poin-poin penelitian.	
4	13-08-2021	Pembahasan, kesimpulan dan abstrak	Pembahasan berisi data-data yang diperoleh dari laporan keuangan bank yang menjadi objek penelitian, Abstrak terdiri dari 150-200 kata yang	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Faks. (0736) 51171 Bengkulu

		berisi tentang tujuan penelitian, metode dan hasil.		
5	13-08-2021	Draft Jurnal Sesuai Sistematika	Perlu dilengkapi di bagian metode penelitian dan referensinya, pastikan volume jurnal yang dituju waktu terbitnya.	V
6	18-08-2021	Artikel Jurnal (Lengkap)	Boleh disubmite di COSTING	V
7		LOA Jurnal	ACC diajukan ujian	

Bengkulu, 18 Agustus 2021  
Pembimbing I

**Dr. Miti Yarmunida, M.Ag.**  
NIP. 197705052007102002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Faks. (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN JURNAL

Nama/ NIM/ Prodi : Dela Safitri/ 1711140181/ Perbankan Syariah  
Penulis Ke : 2  
Nama Jurnal : Journal Of Economic, Business and Accounting (COSTING)  
Status Jurnal : Terakreditasi  
Peringkat Jurnal : Sinta 4/ / p-ISSN 25975226/ e-ISSN 2597-5234  
Judul Jurnal : Analisis Deskriptif Perbandingan Rasio Likuiditas Bank Syariah Sebelum dan Dimasa Pandemi Covid-19

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	15-04-2021	Cari Literatur dan penelitian terdahulu	Literature review sesuaikan dengan poin-poin penelitian.	
2	22-04-2021	Pengenalan software mendeley dan sitasi dalam penulisan	Kutipan harus menggunakan mendeley, sesuaikan penulisan kutipan dengan templet jurnal yang dituju.	
3	20-05-2021	Pendahuluan	Pendahuluan harus sesuai dengan judul dan Masalah yang kamu Teliti. Pendahuluan berisi tentang data empiris, fakta literatur, hipotesis penelitian, serta tujuan penelitian, maksimal 2 halaman	
4	25-05-2021	Literatur Review	Tambahkan lagi reference jurnal	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jln. Kaden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Faks. (0736) 51171 Bengkulu

			digunakan	
6	07-06-2021	Abstrak	Abstrak terdiri dari 150-200 kata yang berisi tentang tujuan penelitian, metode dan hasil.	
7	25-06-2021	Revisi Abstrak	Gunakan bahasa yang Padat, Singkat Dan Jelas	
8	14-07-2021	Hasil Penelitian dan Pembahasan	Hasil berisi data . pembahasan adalah penulis membandingkan hasil penelitian dengan model atau teori yang diacu	
9	13-08-2021	Jurnal	ACC ke Pembimbing I	

Bengkulu, 13 Agustus 2021  
Pembimbing II

**Rizky Harivadi, M.Acc**  
NIP. 198711262019031004



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu. Telp. 0736 – 51171 Fax. 0736 – 51171  
Email: aak@iainbengkulu.ac.id

---

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Analisis Deskriptif Perbandingan Likuiditas Bank Syariah Sebelum dan Dimasa Pandemi Covid-19

Di Tulis Oleh :

1. Nama/NIM/Prodi : Dela Safitri/ 1711140181/ Perbankan Syariah
2. Penulis Ke : 2 (Dua)
3. Nama Jurnal : Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)
4. Status Jurnal : Terakreditasi/ ~~Belum-Terakreditasi~~ (coret yang tidak perlu)
5. Peringkat Jurnal : Sinta 4/ p-ISSN 25975226/ e-ISSN 2597-5234

Dapat disetujui untuk diajukan dalam kegiatan presentasi artikel jurnal sebagai Tugas Akhir (Jurnal ) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

Bengkulu, 15 Agustus 2021 M  
Dzulhijah 1442 H

Pembimbing I

**Miti Yarmunida, M.Ag**  
NIP. 197705052007102002

Pembimbing II

**Rizky Hariyadi, M.Acc**  
NIP. 198711262019031004

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2020  
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
<b>ASET</b>			
<b>S</b>	2, 4	47.947.603	44.304.612
<b>RO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA</b>	2, 5	478.335.898	421.318.371
<b>RO PADA BANK LAIN</b>	2, 6	15.422.823	14.316.967
<b>EK-EFEK</b>	2, 7	9.855.946.961	978.469.265
<b>UTANG MURABAHAH – NETO</b>	2, 8		
Pihak berelasi		39.718.566	44.093.417
Pihak ketiga		2.692.031.198	3.972.820.776
<b>EMBIAYAAN MUSYARAKAH – NETO</b>	2, 9		
Pihak berelasi		73.195.820	62.574.731
Pihak ketiga		1.892.789.631	1.774.313.473
<b>EMBIAYAAN MUDHARABAH – NETO</b>	2, 10		
Pihak ketiga		201.463.033	178.325.000
<b>INJAMAN QARDH – NETO</b>	2, 11		
Pihak ketiga		8.006.885	10.120.489
<b>ASET IJARAH – NETO</b>	2		
Pihak berelasi		135.694	198.611
Pihak ketiga		1.392.952	2.056.293
<b>TAGIHAN AKSEPTASI – NETO</b>	2, 12		
Pihak ketiga		-	9.892.962
<b>ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA – NETO</b>	2, 13	401.801.652	321.238.152
<b>ASET LAIN LAIN</b>	2, 14	409.738.180	173.632.791
<b>TOTAL ASET</b>		<u>16.117.926.696</u>	<u>8.007.675.910</u>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2020  
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
<b>LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
<b>LIABILITAS SEGERA</b>			
<b>SIMPANAN</b>	2, 15	7.666.763	3.328.076
<i>Giro wadiah</i>			
Pihak berelasi	2, 16		293.185.476
Pihak ketiga		150.401.058	
Tabungan <i>wadiah</i>		487.276.525	465.846.409
Pihak berelasi	2, 17		12.269.579
Pihak ketiga		5.045.754	
<b>LIABILITAS KEPADA BANK LAIN</b>	2,18		91.913.359
Pihak ketiga		119.576.865	
<b>LIABILITAS AKSEPTASI</b>	2, 12		50.000.000
Pihak ketiga		1.105.000.000	
<b>BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN</b>	2, 19		9.992.891
<b>EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJ</b>		13.901.370	12.376.504
DIBELI KEMBALI	2, 20	4.502.241.550	-
TANG PAJAK	2, 21	4.982.192	3.050.224
<b>LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA</b>	2, 32	29.077.457	33.946.092
<b>LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN</b>	2, 21	31.600.042	13.904.573
<b>LIABILITAS LAIN-LAIN</b>	2, 22	146.019.580	12.689.515
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>6.902.789.156</b>	<b>1.002.502.698</b>
<b>DANA SYIRKAH TEMPORER</b>	2, 23		
<i>Giro mudharabah</i>			
Pihak berelasi		7.086.044	9.162.231
Pihak ketiga		475.308.150	197.393.079
Tabungan <i>mudharabah</i>			
Pihak berelasi		45.119.999	78.747.813
Pihak ketiga		723.415.179	685.975.912
Deposito <i>mudharabah</i>			
Pihak berelasi		343.503.353	163.905.455
Pihak ketiga		5.901.455.530	4.579.808.778
<b>TOTAL DANA SYIRKAH TEMPORER</b>		<b>7.495.888.255</b>	<b>5.714.993.268</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT BANK BCA SYARIAH  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN  
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
 (Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	* Catatan	31 Desember 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
<b>ASET</b>			
<b>KAS</b>	4	4.647.682.700	8.417.956.901
<b>SIRO PADA BANK INDONESIA DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA PENEMPATAN PADA BANK LAIN</b>	2.d, 5 2.b, 2.c, 2.e, 6	2.436.903.559.935	1.537.786.867.692
<i>(Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 3.060.668.227 dan Rp 1.113.917.993 pada 31 Desember 2020 dan 2019)</i>		302.006.254.452	110.277.881.313
<b>INVESTASI PADA SURAT BERHARGA</b>	2.c, 2.f, 7	1.229.570.348.422	966.930.356.662
<i>Penyisihan kerugian</i>		(8.620.288.749)	(8.821.716.077)
		<b>1.220.950.059.673</b>	<b>958.108.785.055</b>
<b>Piutang</b>			
<b>Murabahah</b>	2.c, 2.g, 8		
<i>(setelah dikurangi pendapatan margin yang ditangguhkan sebesar Rp 483.070.255.270 dan Rp 696.747.963.663 pada 31 Desember 2020 dan 2019)</i>		1.360.245.771.443	1.619.734.900.402
<i>Penyisihan Kerugian</i>		(26.421.319.723)	(35.511.850.991)
<i>Jumlah Piutang Murabahah Bersih</i>		<b>1.333.824.451.720</b>	<b>1.584.223.049.411</b>
<b>Piutang Sewa</b>	2.c, 2.g	145.180.709	86.163.776
<i>Penyisihan Kerugian</i>		(117.240.821)	(17.016.522)
<i>Jumlah Piutang Sewa Bersih</i>		<b>27.940.088</b>	<b>69.147.254</b>
<b>PEMBIAYAAN</b>			
<b>Mudharabah</b>	2.c, 2.h, 9	404.559.833.776	490.691.173.798
<i>Penyisihan Kerugian</i>		(4.045.598.338)	(4.906.911.738)
<i>Jumlah Pembiayaan Mudharabah Bersih</i>		<b>400.514.235.438</b>	<b>485.784.262.060</b>
<b>Musyarakah</b>	2.c, 2.h, 10	3.308.799.063.892	3.009.764.555.343
<i>Penyisihan Kerugian</i>		(130.503.364.087)	(105.557.067.984)
<i>Jumlah Pembiayaan Musyarakah Bersih</i>		<b>3.178.295.699.605</b>	<b>2.904.207.487.359</b>
<b>Qardh</b>	2.c, 2.i	11.501.905.616	13.915.843.512
<i>Penyisihan Kerugian</i>		(115.019.056)	(139.158.435)
<i>Jumlah Pembiayaan Qardh Bersih</i>		<b>11.386.886.560</b>	<b>13.776.685.077</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)*

	Catatan	31 Desember 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
<b>ASET LARAH</b>			
Nilai perolehan	2.j, 11	743.911.485.224	724.119.942.819
Akumulasi penyusutan		(259.930.149.236)	(212.893.823.944)
Nilai Aset Ijarah Bersih		<b>483.981.316.988</b>	<b>611.226.118.875</b>
<b>ASET TETAP</b>			
Nilai perolehan	2.k, 12	198.014.832.564	184.981.456.241
Akumulasi penyusutan		(49.343.298.062)	(37.161.370.202)
Nilai Buku Aset Tetap		<b>148.671.534.502</b>	<b>147.820.086.039</b>
<b>ASET LAIN</b>			
Aset Pajak Tanggahan	2.t, 16	15.477.121.530	18.368.563.296
Aset Lain-lain	2.l, 13	183.566.913.998	354.306.779.747
Total Aset Lain		<b>199.044.035.528</b>	<b>372.675.363.043</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>9.720.253.656.189</b>	<b>8.634.373.690.079</b>
<b>LIABILITAS, SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
LIABILITAS SEGERA	14	54.754.692.917	16.565.173.649
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN		13.354.656.263	15.101.185.905
<b>SIMPANAN DARI BANK LAIN</b>			
Pihak Berelasi	2.b, 15		
Giro Wadiah		4.017.772.756	100.791.078
Pihak Ketiga			
Giro Wadiah		2.053.566.485	2.455.065.476
<b>SIMPANAN DARI NASABAH</b>			
Pihak Berelasi	2.b, 2.m, 15		
Giro Wadiah		177.100.647.777	290.688.439.468
Tabungan Wadiah		—	—
Pihak Ketiga			
Giro Wadiah		835.886.989.220	803.571.969.174
Tabungan Wadiah		315.788.489.360	231.953.963.292
<b>UTANG PAJAK</b>	2.t, 16	10.147.047.512	10.038.085.858
<b>LIABILITAS LAIN-LAIN</b>	2.s, 17, 30	34.379.005.787	53.577.383.010
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>1.447.482.868.077</b>	<b>1.424.052.056.910</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

	Catatan/ Nota	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
				<b>ASSET</b>
	2.a, 3	732.760.187	764.526.519	<b>CASH</b>
<b>SILO DAN PEKEHATIPAN PADA BANK INDONESIA</b>	2.d, 4	2.835.513.916	2.505.388.141	<b>CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA</b>
<b>SILO PADA BANK LAIN</b>	2.e, 5	492.968.680	340.053.684	<b>CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS</b>
Pihak ketiga		—	—	Third Parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		492.968.680	340.053.684	Allowance for impairment losses
		—	—	Net
<b>PEKEHATIPAN PADA BANK LAIN</b>	2.f, 6	4.057.563	38.612.888	<b>PLACEMENTS WITH OTHER BANKS</b>
Pihak ketiga		4.057.563	38.612.888	Third Parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(587.273)	(787.273)	Allowance for impairment losses
		3.470.290	37.825.615	Net
<b>INVESTASI PADA SURAT BERHARGA</b>	2.g, 7	12.185.287.237	11.347.870.179	<b>INVESTMENTS IN MARKETABLE SECURITIES</b>
Pihak ketiga		(14.975.000)	(14.975.000)	Third Parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		12.170.412.237	11.332.895.179	Allowance for impairment losses
		—	—	Net
<b>PIUTANG</b>	2.h, 8			<b>RECEIVABLES</b>
Piutang murabahah - setelah dikurangi margin ditangguhkan sebesar Rp 4.267.515.341 tahun 2020 dan Rp 5.116.463.074 tahun 2019		12.876.638.349	14.134.112.000	Murabahah receivables - net of deferred margin income amounting to Rp 4,267,515,341 in 2020 and Rp 5,116,463,074 in 2019
Pihak ketiga		4.173.110	4.015.775	Third parties
Pihak berelasi		12.880.811.489	14.138.127.775	Related parties
Jumlah		(251.980.629)	(322.310.202)	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai bersih		12.528.830.821	13.805.817.473	Allowance for impairment losses
		—	—	Net
Piutang Istisna - setelah dikurangi pendapatan margin yang ditangguhkan masing-masing sebesar Rp 1.872.149 tahun 2020 dan Rp 2.064.194 tahun 2019		17.938.410	3.725.303	Istisna receivable - net of deferred margin income of Rp 1,872,149 in 2020 and Rp 2,064,194 in 2019
Pihak ketiga		(178.190)	(27.253)	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai bersih		17.760.220	3.698.050	Allowance for impairment losses
		—	—	Net
Piutang Jarah		6.710.290	9.949.605	Jarrah receivables
Pihak ketiga		(2.843.050)	(5.985.397)	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai bersih		2.867.240	3.964.208	Allowance for impairment losses
		—	—	Net
<b>PIHILAN PIUTANG</b>		12.905.460.259	14.151.802.683	<b>TOTAL RECEIVABLES</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai bersih		(256.001.888)	(328.372.952)	Allowance for impairment losses
		12.549.458.371	12.823.429.731	Net
<b>SIHATILAH QARDH</b>	2.i, 9	898.308.055	581.287.380	<b>FUNDS OF QARDH</b>
Pihak ketiga		24.420	—	Third parties
Pihak berelasi		898.312.475	581.287.380	Related parties
Jumlah		(14.895.913)	(7.817.632)	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai bersih		883.416.562	573.469.748	Allowance for impairment losses
		—	—	Net
<b>SIHATILAH MUHARABAH</b>	2.j, 10	620.075.366	756.513.531	<b>MUHARABAH FINANCING</b>
Pihak ketiga		—	—	Third parties
Pihak berelasi		620.075.366	756.513.531	Related parties
Jumlah		(8.918.850)	(8.016.850)	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai bersih		613.557.316	748.496.681	Allowance for impairment losses
		—	—	Net
<b>SIHATILAH MUSTARAKAH</b>	2.k, 11	14.476.666.949	14.205.215.228	<b>MUSTARAKAH FINANCING</b>
Pihak ketiga		1.808.733	1.668.698	Third parties
Pihak berelasi		14.478.475.682	14.206.883.916	Related parties
Jumlah		(200.000.520)	(198.584.139)	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai bersih		14.277.575.362	14.008.299.777	Allowance for impairment losses
		—	—	Net
<b>SIHATILAH SAHAM</b>	2.m, 12	407.711.237	407.711.237	<b>INVESTMENT IN SHARES</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai bersih		—	—	Allowance for impairment losses
		407.711.237	407.711.237	Net

Periklaiman ini Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Financial Statements are an integral part of financial statements

BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk  
 LEMBARAN POSISI KEUANGAN  
 PERIODE 31 DESEMBER 2020  
 (dalam ribuan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk  
 STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
 AS OF DECEMBER 31, 2020  
 (Expressed in thousands of Indonesian Rupiah  
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
<b>LIABILITAS SYIRKAH TEMPORER</b>				<b>LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND STOCKHOLDERS' EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS SEGERA</b>	2.u, 17	120.301.440	87.699.569	<b>LIABILITIES DUE IMMEDIATELY</b>
<b>HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN</b>	18	74.903.401	76.293.382	<b>UNDISTRIBUTED REVENUE SHARING</b>
<b>DEPOSITO</b>	2.v, 19			<b>DEPOSITS</b>
Deposito Wadiah		2.532.901.588	2.501.125.758	Wadiah demand deposits
Pihak ketiga		32.161.778	30.576.873	Third parties
Pihak beresid		2.565.063.366	2.531.702.631	Related parties
Jumlah		4.794.150.614	4.472.053.545	Total
Keuangan wadiah - pihak ketiga		--	--	Wadiah saving deposits - third parties
Wakalah - pihak ketiga		7.359.213.980	7.003.756.176	Wakalah deposits - third parties
Jumlah		--	--	Total
<b>SIKAPAN DARI BANK LAIN</b>	2.w, 20	86.763.182	117.315.232	<b>DEPOSITS FROM OTHER BANKS</b>
<b>SIKAPAN YANG DITUALI DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI</b>	21	1.302.038.601	1.352.033.085	<b>SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENT</b>
<b>LIABILITAS AKSEPTASI</b>	2.k, 13	24.949.783	261.933.502	<b>ACCEPTANCES PAYABLE</b>
<b>SIKAPAN YANG DITERIMA</b>	22	100.000.000	277.765.000	<b>FUND BORROWINGS</b>
<b>PANG PAJAK</b>	23	27.696.283	34.264.731	<b>TAXES PAYABLE</b>
<b>SIKAPAN KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINGENSI</b>	2.ag, 24	1.510.940	1.668.380	<b>ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES</b>
<b>SIKAPAN LIABILITAS IMBALAN KERJA</b>	2.ac, 25	162.441.725	174.521.826	<b>ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYMENT BENEFIT</b>
<b>LIABILITAS LAIN-LAIN</b>	26	258.269.771	235.632.878	<b>OTHER LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS</b>		<b>9.518.089.109</b>	<b>9.622.883.761</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>SIKAPAN SYIRKAH TEMPORER</b>				<b>TEMPORARY SYIRKAH FUNDS</b>
Siikapan bank	2x, 27	1.540.646.966	1.131.495.575	Non-banks
Siikapan mudharabah				Mudharabah demand deposits
Tabungan mudharabah		9.736.853.593	10.297.151.059	Mudharabah savings deposits
Pihak ketiga		11.604.907	11.516.570	Third parties
Pihak beresid		9.748.458.500	10.308.667.620	Related parties
Jumlah tabungan mudharabah		--	--	Total mudharabah savings deposits
Deposito mudharabah		22.408.633.152	21.548.344.518	Mudharabah time deposits
Pihak ketiga		367.296.393	364.948.534	Third parties
Pihak beresid		22.775.929.545	21.913.293.052	Related parties
Jumlah deposito		--	--	Total mudharabah time deposits
Jumlah dana syirkah temporer dari bank		34.065.035.011	33.353.456.247	Total temporary syirkah funds from non-banks
Siikapan bank		83.815.759	58.246.540	Banks
Siikapan mudharabah		486.115.850	506.512.086	Mudharabah demand deposits
Siikapan deposito mudharabah		1.169.844.681	985.362.514	Mudharabah savings deposits
Siikapan dana syirkah temporer dari bank		1.739.776.290	1.550.121.140	Mudharabah time deposits
Siikapan Berharga Yang Diterbitkan		1.851.692.800	1.746.880.000	Total temporary syirkah funds from banks
Siikapan Subordinasi		100.000.000	100.000.000	Securities Issued
Siikapan Investasi Mudharabah		--	245.000.000	Subordinated mudharabah sukuk
Siikapan Simpanan Tetap		1.951.692.800	2.091.880.000	Medium Term Notes Sharia Subordinated Certificate of Interbank Mudharabah Investment
Siikapan Simpanan Berharga yang diterbitkan		--	--	Total of Securities Issued
<b>SIKAPAN DANA SYIRKAH TEMPORER</b>		<b>37.756.504.101</b>	<b>36.995.457.387</b>	<b>TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS</b>

The accompanying Notes to Financial Statements are an integral part of financial statements

Laporan Keuangan merupakan bagian yang integral dari laporan keuangan secara keseluruhan

Bank Muamalat Indonesia Tbk

**PT BANK SYARIAH BUKOPIN**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are  
in the Indonesian language.

**PT BANK SYARIAH BUKOPIN**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**As of December 31, 2020**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
KAS	6.961.019.500	2, 4	52.039.726.400	CASH
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	375.089.263.882	2, 5	1.043.277.295.346	CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK LAIN		2, 6		CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENT WITH OTHER BANKS
Giro dan penempatan pada bank lain	49.932.503.638		85.828.826.372	Current accounts and placement with other banks
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.430.236.751) *		(1.430.236.751)	Allowance for impairment losses
Neto	48.502.266.887		84.398.589.621	Net
INVESTASI PADA SURAT BERHARGA - NETO	197.234.449.284	2, 7	285.215.381.577	INVESTMENT IN MARKETABLE SECURITIES - NET
<b>PIUTANG</b>		2, 8		<b>RECEIVABLES</b>
Murabahah				Murabahah
Piutang murabahah	1.186.007.158.967		1.574.037.732.325	Murabahah receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	(88.932.686.858)		(84.279.747.330)	Allowance for impairment losses
	1.097.074.472.109		1.489.757.984.995	
Istishna				Istishna
Piutang istishna	1.285.937.366		1.720.204.228	Istishna receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.859.370)		(47.197.624)	Allowance for impairment losses
	1.273.077.996		1.673.006.604	
<b>TOTAL PIUTANG - Neto</b>	<b>1.098.347.550.105</b>		<b>1.491.430.991.599</b>	<b>TOTAL RECEIVABLES - Net</b>
<b>PNJAMAN QARDH</b>		2, 9		<b>FUNDS OF QARDH</b>
Pinjaman Qardh	122.108.869		321.400.201	Qardh Funds
Cadangan kerugian penurunan nilai	-		(130.993)	Allowance for impairment losses
Neto	122.108.869		321.269.208	Net

Catatan lampiran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK SYARIAH BUKOPIN  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)  
 Tanggal 31 Desember 2020  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are  
 in the Indonesian language.

PT BANK SYARIAH BUKOPIN  
 STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)  
 As of December 31, 2020  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS				LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND STOCKHOLDERS' EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS SEGERA	578.234.691.913	2, 15	7.005.739.145	LIABILITIES DUE IMMEDIATELY
REKAPITULASI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	2.817.696.817	16	5.283.377.892	UNDISTRIBUTED REVENUE SHARING
SIMPANAN WADIAH		2, 17		WADIAH DEPOSITS
Giro Wadiah	192.717.212.270		290.573.863.837	Wadiah Demand Deposits
Tabungan Wadiah	205.535.094.614		342.545.537.236	Wadiah Saving Deposits
	398.252.306.884		633.119.401.073	
SIMPANAN DARI BANK LAIN	665.344.192.226	2, 18	8.779.095.240	DEPOSITS FROM OTHER BANKS
EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI	128.927.930.830	20	-	SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENT
PANGAJAK	2.411.229.041	2, 19.a	4.379.099.521	TAXES PAYABLES
PINJAMAN YANG DITERIMA	49.780.291.300	2, 21	49.780.291.300	FUND BORROWING
ESTIMASI LIABILITAS IMBALAN KERJA	15.255.053.000	2, 35	15.468.990.000	ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS
LIABILITAS LAIN - LAIN	320.384.116.736	22	598.500.448.325	OTHER LIABILITIES
PINJAMAN SUBORDINASI	325.000.000.000	23	50.000.000.000	SUBORDINATED LOAN
TOTAL LIABILITAS	2.486.407.508.747		1.372.316.442.496	TOTAL LIABILITIES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari  
 laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial  
 statements.

**PT BANK BTPN SYARIAH TBK**  
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL SYARIAH TBK)

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**31 DECEMBER 2020 AND 2019**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas	5	1,109,974	711,333	Cash
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	3a,6	2,979,322	3,108,402	Current accounts and placements with Bank Indonesia
Pendapatan yang akan diterima dari penempatan pada Bank Indonesia		46,422	74,010	Accrued income from placements with Bank Indonesia
		<u>3,025,744</u>	<u>3,182,412</u>	
Giro pada bank lain				Current accounts with other banks
- Pihak ketiga	3b,7	2,496	13,472	Third parties -
- Pihak berelasi	3b,3u,7,38	25,225	24,395	Related party -
		<u>27,721</u>	<u>37,867</u>	
Investasi pada surat berharga	3c,8	2,803,239	2,071,753	Investments in marketable securities
Pendapatan yang akan diterima dari investasi pada surat berharga		23,553	14,836	Accrued income from investments in marketable securities
		<u>2,826,792</u>	<u>2,086,589</u>	
Plutang murabahah setelah dikurangi pendapatan margin yang ditangguhkan sebesar 31 Desember 2020: Rp 2.334,078 dan 31 Desember 2019: Rp 2.173,555		*	*	Murabahah receivables net deferred margin income of 31 December 2020: Rp 2,334,078 and 31 December 2019: Rp 2,173,555
- Pihak ketiga	3d,9	9,514,196	8,969,595	Third parties -
Pendapatan yang akan diterima dari piutang murabahah		67,749	69,301	Accrued income from murabahah receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	3e	(849,396)	(291,820)	Less: Allowance for impairment losses
		<u>8,752,549</u>	<u>8,767,344</u>	
Pinjaman qardh - pihak ketiga	3f	355	880	Funds of qardh - third parties
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(11)	(8)	Less: Allowance for impairment losses
		<u>344</u>	<u>872</u>	
Pembayaran musyarakah - pihak ketiga	3g,10	8,315	29,129	Musyarakah financing - third parties
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(83)	(291)	Less: Allowance for impairment losses
		<u>8,232</u>	<u>28,838</u>	
Beban dibayar dimuka	11	34,909	93,628	Prepayments
Aset tetap				Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	3i,3t,12	814,655	550,611	Less: Accumulated depreciation
		(482,539)	(341,061)	
		<u>332,116</u>	<u>209,550</u>	
Aset takberwujud				Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	3i,13	185,391	127,274	Less: Accumulated amortization
		(83,083)	(60,480)	
		<u>102,308</u>	<u>66,794</u>	
Aset pajak tangguhan	3r,16f	196,487	144,875	Deferred tax assets
Aset lain-lain - bersih	3j,14	17,829	52,934	Other assets - net
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><b>16,435,005</b></u>	<u><b>15,383,093</b></u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

**PT BANK BTPN SYARIAH TBK**  
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL SYARIAH TBK)

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**31 DECEMBER 2020 AND 2019**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
<b>LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND SHAREHOLDERS' EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segera	3k,15	47,506	9,624	<i>Liabilities due immediately</i>
Bagi hasil yang belum dibagikan	16	18,666	21,861	<i>Undistributed revenue sharing</i>
Simpanan nasabah	3l,17			<i>Deposits from customers</i>
- Pihak ketiga		50,954	25,248	<i>Third parties -</i>
Ciro wadiah		1,805,777	1,870,115	<i>Wadiah demand deposits</i>
Tabungan wadiah				<i>Wadiah saving deposits</i>
- Pihak berelasi	3u, 38	384	522	<i>Related parties -</i>
Tabungan wadiah				<i>Wadiah saving deposits</i>
		<u>1,857,115</u>	<u>1,895,885</u>	
Utang pajak	16a			<i>Taxes payable</i>
- Pajak penghasilan badan		107,265	58,166	<i>Corporate income tax -</i>
- Pajak lainnya		10,988	16,417	<i>Other taxes -</i>
		<u>118,253</u>	<u>74,583</u>	
Surat berharga yang diterbitkan	3u,19,38	200,000	-	<i>Securities issued</i>
Liabilitas sewa	3l	92,939	-	<i>Lease liabilities</i>
Liabilitas lain-lain	20	34,329	41,605	<i>Other liabilities</i>
Akrual	21	122,010	184,841	<i>Accruals</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	3q,4,37	142,072	210,655	<i>Employee benefits liabilities</i>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<u>2,632,890</u>	<u>2,439,054</u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>DANA SYIRKAH TEMPORER</b>				<b>TEMPORARY SYIRKAH FUNDS</b>
Bukan bank				<i>Non-bank</i>
Tabungan mudharabah				<i>Mudharabah saving deposits</i>
- Pihak ketiga	3m,22	167,171	104,628	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	3u,38	112	250	<i>Related parties -</i>
		<u>167,283</u>	<u>104,878</u>	
Deposito mudharabah				<i>Mudharabah time deposits</i>
- Pihak ketiga	3m,23	7,717,545	7,428,302	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	3u,38	38,538	17,484	<i>Related parties -</i>
		<u>7,756,083</u>	<u>7,445,786</u>	
<b>JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER</b>		<u>7,923,366</u>	<u>7,550,664</u>	<b>TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS</b>

Liabilitas Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.iaibengkulu.ac.id](http://www.iaibengkulu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**

**Nomor: 0165/SKBP-FEB1/08/2021**

Ketua Tim Uji Plagiarisme Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Dela Safitri  
NIM : 1711140181  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenis Tugas Akhir : Jurnal Ilmiah  
Judul Tugas Akhir : **ANALISIS DESKRIPTIF PERBANDINGAN RASIO LIKUIDITAS BANK SYARIAH SEBELUM DAN DI MASA PANDEMI COVID-19**

Dinyatakan lolos uji cek plagiasi menggunakan turnitin dengan 19%. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini disampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu, 4 Agustus 2021  
Ketua/Wakil Dekan I

Dr. Nurul Hak, MA  
NIP. 196606161995031002



## Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 13%

Date: Thursday, August 19, 2021

Statistics: 532 words Plagiarized / 4133 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

---

ANALISIS DESKRIPTIF PERBANDINGAN RASIO LIKUIDITAS BANK SYARIAH SEBELUM DAN DI MASA PANDEMI COVID-19 COMPARATIVE DESCRIPTION ANALYSIS OF LIQUIDITY RATIO SHARIA BANK BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC Andika Sepriyadi 1, Dela Safitri 2, Rotipa Aulia Rizky Hariyadi, M.Acc4, Dr. Miti Yarmunida, M.Ag5 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Bengkulu Jl. Raden Patah, Pagar Dewa Bengkulu Email: andikasepriyadi@gmail.com, safitridela07@gmail.com, rotyvaa@gmail.com, email pak rizki, miti\_yarmunida@iainbengkulu.ac.id ABSTRACT The purpose of this study is to compare the liquidity ratios of Islamic banks before and during the covid-19 pandemic.

This study uses qualitative research methods and the data source used is secondary data taken from the financial statements of Islamic banks which are the object of research. The results showed that there were Islamic banks that experienced an increase and decrease in FDR from the previous year, Islamic banks that experienced an increase were Bank Bukopin Syariah and BTPN Syariah, while those that experienced a decrease in FDR were Bank Mega Syariah, BCA Syariah and Bank Muamalat.

On CR Bank Mega Syariah, BCA Syariah and Bank Muamalat increased, the component Rasio remain in a healthy state as the previous year. While Bank Syariah Bukopin and Bank Syariah Bank experienced a significant decline seen from its declining ratio. QR BCA Syariah, Bank Bukopin Syariah and BTPN Syariah experienced an increase during the pandemic compared to the previous year as indicated by their ratios that were in a healthy condition, while Bank Mega Syariah and Bank Muamalat did not experience an increase in their ratios as indicated by ratios that were in an unhealthy condition.

Keywords: FDR, CR, QR, Covid-19, Liquidity ABSTRAK Tujuan dari penelitian ini untuk

**COMPARATIVE DESCRIPTION ANALYSIS OF  
LIQUIDITY RATIO SHARIA BANK BEFORE AND  
DURING THE COVID-19 PANDEMI**

**ANALISIS DESKRIPTIF PERBANDINGAN  
RASIO LIKUIDITAS BANK SYARIAH SEBELUM  
DAN DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Andika Sepriyadi<sup>1</sup>, Dela Safitri<sup>2</sup>, Rotipa Aulia<sup>3</sup>  
Miti Yarmunida<sup>4</sup>, Rizky Hariyadi<sup>5</sup>**

Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN  
Bengkulu

Jl. Raden Patah, Pagar Dewa Bengkulu

Email:

[andikasepriyadi@gmail.com](mailto:andikasepriyadi@gmail.com), [safitridela07@gmail.com](mailto:safitridela07@gmail.com),  
[rotyvaa@gmail.com](mailto:rotyvaa@gmail.com), [miti\\_yarmunida@iainbengkulu.ac.id](mailto:miti_yarmunida@iainbengkulu.ac.id),  
[rizky.hariyadi@iainbengkulu.ac.id](mailto:rizky.hariyadi@iainbengkulu.ac.id)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to compare the liquidity ratios of Islamic banks before and during the Covid-19 pandemic. The type of research used is descriptive with a quantitative approach and the source of the data used is secondary data taken from the financial statements of Islamic banks which are used as research objects. The data analysis technique is by calculating the liquidity ratios of FDR, CR and QR according to the formula and measuring the level of liquidity based on the standards set by Bank Indonesia. The results of the study that based on liquidity standards determined by Bank Indonesia shows that there are Islamic banks that experienced an increase and decrease in FDR from the previous year, Islamic banks that experienced an increase were Sharia Banks Bukopin and BTPN Syariah, while those that experienced a decrease in FDR were Bank Mega Syariah, BCA Syariah and Bank Muamalat. The CR of Bank Mega Syariah, BCA Syariah and Bank Muamalat has increased, the Ratio component remains in a healthy condition as in the previous year. Meanwhile, Bank Syariah Bukopin and Bank BTPN Syariah experienced a significant decline in terms of their*

*declining ratios. QR BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin and BTPN Syariah experienced an increase during the pandemic compared to the previous year as shown by their healthy ratio.*

***Keywords: FDR, CR, QR, Covid-19, Liquidity***

2022. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*  
6(1):

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbandingan rasio likuiditas Bank Syariah sebelum dan di masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang diambil dari laporan keuangan Bank Syariah yang dijadikan objek penelitian. Teknik analisis data dengan cara menghitung rasio likuiditas FDR, CR dan QR sesuai rumus dan diukur tingkat likuiditasnya berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hasil dari penelitian bahwa berdasarkan standar likuiditas yang ditetapkan Bank Indonesia menunjukkan bahwa ada Bank Syariah yang mengalami peningkatan dan penurunan FDR dari tahun sebelumnya, Bank Syariah yang mengalami peningkatan yaitu Bank Syariah Bukopin dan BTPN Syariah, sementara yang mengalami penurunan FDR yaitu Bank Mega Syariah, BCA Syariah dan Bank Muamalat. Pada CR Bank Mega Syariah, BCA Syariah dan Bank Muamalat mengalami peningkatan, komponen Rasio tetap berada dalam keadaan sehat seperti tahun sebelumnya. Sementara Bank Syariah Bukopin dan Bank BTPN Syariah mengalami penurunan yang cukup signifikan dilihat dari rasio nya yang menurun. QR BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin dan BTPN Syariah mengalami peningkatan di masa pandemi dibanding tahun sebelumnya yang ditunjukkan dari rasio nya yang berada dalam keadaan sehat, sementara Bank Mega Syariahdan Bank Muamalat tidak mengalami kenaikan rasionya yang ditunjukkan oleh rasio yang berada dalam keadaan tidak sehat.

**Kata Kunci:** *FDR, CR, QR, Covid-19, Likuiditas*

## **PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 yang mewabah pada saat ini memberikan dampak pada sektor perekonomian Indonesia, dimana nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar melemah. Nilai tukar rupiah terhadap 1 dolar per tanggal 2 Maret 2020 yaitu sebesar Rp. 14,256.00 dan pada tanggal 9 April melemah sebesar 11.32% menjadi Rp. 15,880.004 (Sihaloho, 2020). Kinerja perekonomian pada triwulan pertama tahun 2020 menjadi pertumbuhan triwulan I yang paling rendah sejak tahun 2001 yaitu hanya tumbuh sebesar 2,97% (Maha Putra, 2020).

Pandemi Covid-19 menyebabkan kepanikan disektor keuangan dan berdampak pada perbankan. Pendapatan dan penyaluran pembiayaan perbankan

mengalami penurunan (Effendi and Hariani 2020). Pandemi Covid-19 juga memberi pengaruh pada tingkat menabung masyarakat di Bank Syariah. Produk-produk bisnis syariah mengalami penurunan, biaya produksi mengalami kenaikan dikarenakan Indonesia masih tergantung bahan baku untuk melakukan produksi barang halal, dan banyaknya terjadi PHK pada tenaga kerja (Yuliani 2020). Bank harus bisa mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga tingkat kesehatannya (Zebua, 2014). Kesehatan bank bisa diamati dengan melihat tingkat likuiditas yang terjaga, modal yang cukup dan pembiayaan yang disalurkan dengan baik. Likuiditas bank yang baik dapat mengantisipasi apabila sewaktu-waktu terdapat

penarikan dana dari deposit secara cepat dan jika ada permintaan kredit oleh debitur, bank mampu menyediakan dananya (Setiawan and Pratama 2019). Likuiditas menjadi komponen penting bagi sebuah bank karena memberikan dampak kepada profitabilitas serta keberlanjutan dan kesinambungan bisnis (Ichsan 2013).

Menurut penelitian Puspita dan Alzanah tahun 2020 yang menggunakan metode deskriptif komparatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan restrukturisasi tidak menurunkan nilai likuiditas perbankan pada triwulan 3 tahun 2020. Hal demikian menunjukkan bahwa perbankan tetap likuid disaat pandemi dan dapat memenuhi

kewajibannya (Alzanah 2020).

Sementara dalam penelitian Yuni Rahmawati tahun 2020 yang menggunakan metode komparatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 mengalami perbedaan, pandemi memberikan dampak terhadap likuiditas Bank Syariah dari rasio FDR (Yuni, Salim, and Priyono 2016)

Penelitian Rahmawati tahun 2020 yang menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif, menunjukkan bahwa periode Maret-September 2020 nilai rasio FDR BUS sebesar 79,31%, rasio terendah terjadi di bulan September sebesar 77,06% dan tertinggi berada di bulan Juli sebesar 81,03%. Secara

umum dapat dikatakan BUS dalam kondisi sehat/ likuid. Sementara Unit Usaha Syariah secara umum dikatakan tidak sehat/ tidak likuid karena FDR pada Maret 2020 sebesar 103,54%, terendah di bulan September 95,87% dan tertinggi bulan Mei 107,20% (Rahmawati 2020).

Penelitian Bagaskara tahun 2021 yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh restrukturisasi kredit dan likuiditas perusahaan perbankan di Indonesia khususnya ditengah kondisi Covid-19 menggunakan metode penelitian deskriptif, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan restrukturisasi kredit yang signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Peningkatan restrukturisasi kredit

menyebabkan terjadinya penurunan dan peningkatan likuiditas pada perusahaan perbankan (Bagaskara 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas terdapat kesenjangan atau *research gap* dalam artikel terdahulu, bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap likuiditas bank sementara penelitian lain mengatakan pandemi tidak berpengaruh terhadap likuiditas bank. Dari beberapa kesenjangan penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti bagaimana likuiditas Bank Syariah sebelum dan di masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan indikator *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Cash Rasio (CR)*, *Quick Rasio (QR)*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis

rasio likuiditas Bank Syariah sebelum pandemi dan di masa pandemi Covid-19 diukur menggunakan *Financing to Deposit Rati* (FDR), *Cash Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR).

### TINJAUAN TEORITIS

Menurut Andrianto, likuiditas yaitu kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek yang dilakukan oleh pihak bank. Dari sudut aset, likuiditas merupakan kemampuan bank dalam mengubah suatu aset yang dimiliki menjadi uang tunai, sedangkan dari sudut kewajiban, likuiditas merupakan kemampuan bank dalam mencukupi keperluan dana dengan cara meningkatkan portofolio liabilitas (Andrianto dan M.Anang Firmansyah 2019). Menurut Kumbirai dan

Robert, rasio likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam mencukupi kewajiban jangka pendek dan menjadi aspek penting bagi perbankan dalam meraih prospek yang bagus kedepannya (Webb 2010). Likuiditas menjadi standar bank dalam mencukupi segala kewajibannya, serta mempunyai ketersediaan ketika diperlukan segera. Jika pihak bank tidak bisa melunasi kewajiban pada saat jatuh tempo maka bank bisa kehilangan kepercayaan dari nasabahnya (Adityawarman 2017).

Pengendalian likuiditas suatu bank harusnya dilakukan setiap saat guna menjaga segala aset likuid yang dimiliki sehingga bisa digunakan untuk mencukupi penarikan dari nasabah yang datang sewaktu-waktu

(Muhammad 2004). Bank wajib memiliki dana yang cukup ketika sewaktu-waktu pihak ketiga melakukan penarikan dana yang mereka simpan di bank. Bank yang tidak dapat memenuhi permintaan dana dari pihak ketiga akan menyebabkan penurunan reputasi dan kepercayaan masyarakat untuk menggunakannya, oleh karena itu semua bank wajib selalu menjaga likuiditas keuangan dengan baik (Rasyidin 2016). Menurut Riyanto tahun 2010, analisis rasio keuangan bisa dicari menggunakan 2 cara berikut:

1. Membandingkan rasio saat ini dengan rasio sebelumnya dari perusahaan yang sejenis sehingga didapatkan perubahan tingkat rasio setiap tahunnya.

2. Membandingkan rasio sejenis dengan berbagai perusahaan lain yang sejenis sehingga akan diketahui keuangan bank tersebut memenuhi standar rata-rata industri atau tidak.

Secara sederhana rasio dapat dikatakan sebagai perbandingan angka dari berbagai bank yang sejenis, dilakukan dengan cara mengukur rasio yang sejenis yang dimiliki sehingga diketahui keadaan keuangan suatu bank tersebut (Iswari 2015).

Di perbankan syariah, likuiditas dapat diukur menggunakan FDR. Indikator FDR bisa dipakai berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia yang menyatakan jika tingkat likuiditas Bank Syariah

diukur dengan istilah *financing* sedangkan pada bank konvensional digunakan istilah *loan*. *Idle money* adalah sumber dana yang belum digunakan, sehingga bisa membuat likuiditas suatu perbankan menjadi rendah atau tidak dapat mengolah keuangan dengan baik dimana terdapat dana yang menganggur sehingga membuat peluang dalam memperoleh laba menjadi sedikit hal ini berkaitan dengan pendapatan terbesar bank yang berasal dari pembiayaan (Afkar 2017):

Untuk melihat perbandingan rasio FDR antar Bank Syariah dapat digunakan standar rasio industri FDR pada tabel berikut:

Tabel 1.  
Standar Industri Rasio Likuiditas

No	Rasio	Standar Industri FDR 2019	Standar Industri FDR 2020
1	FDR	77,91%	76,4%

Sumber: Website OJK

*Cash ratio* merupakan minimal likuiditas yang harus dipertahankan sebuah bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan likuiditas yang baik. *Cash aset* meliputi: kas, penempatan pada BI, giro dan penempatan dana pada bank lain. Sedangkan total hutang lancar terdiri dari: jumlah liabilitas segera dan jumlah giro wadiah.

Tabel 2.  
Kriteria Penilaian *Cash Ratio* (CR)

Rasio	Kategori
> 80%	Sehat
< 80%	Tidak Sehat

Sumber: (SE BI NO.6/10/PBU tanggal 12 April 2004)

*Quick Ratio* adalah kemampuan bank dalam

melunasi hutang lancar yang harus dipenuhi aset lancar yang likuid. Semakin besar QR membuat bank dalam keadaan baik dan mampu menutupi hutang lancar (Afrizal 2017).

*Quick Ratio* digunakan sebagai rasio untuk menilai kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. *Cash aset* terdiri dari: Kas, Penempatan pada BI (Giro Wadiah dan SWBI), Giro pada bank lain, dan penempatan pada bank lain. Sementara total deposit terdiri dari dana simpanan wadiah (Giro wadiah dan tabungan deposito), deposito berjangka, simpanan dari bank lain dan investasi tidak terikat dari bukan bank (Tabungan

mudharabah dan Deposito mudharabah) (Kasmir 2003).

Tabel 3.  
Kriteria Penilaian *Quick Ratio* (QR)

Rasio	Kategori
0% - 14,99%	Tidak Sehat
15% - 20%	sehat
>20%	Sangat Baik

Sumber: SEBI No.6/10/PBU, tanggal 12 April 2004

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Deskriptif yaitu penelitian yang mencoba menjelaskan secara mendalam tentang masalah penelitian mengenai suatu gejala, fenomena yang terjadi saat ini, kemudian dilakukan dengan cara memilih data yang penting, baru, unik dan terkait dengan rumusan masalah atau pernyataan penelitian (Dr. Sugiyono 2019). Pendekatan kuantitatif

dipilih karena data penelitian ini menggunakan angka dan rumus kuantitatif dalam mengukur dan menganalisa variabel penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan mengenai rasio likuiditas kelima Bank Syariah. Pemilihan jenis penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui analisis deskriptif perbandingan rasio likuiditas Bank Syariah sebelum dan di masa Covid-19.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dengan mengumpulkan data laporan keuangan lima Bank Syariah yang telah dipublikasikan pada website resminya.

Populasi penelitian yaitu Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA

Syariah, BTPN Syariah, dan Bank Muamalat. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dimana laporan keuangan yang diambil untuk dianalisis hanya laporan keuangan tahun 2019 dan tahun 2020 yang diambil dari *website* bank yang dijadikan objek penelitian ini (Dr. Sugiyono 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. LIKUIDITAS**

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi semua kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek. Pengelolaan likuiditas

yang baik berdampak pada kepercayaan nasabah untuk menyimpan dana yang mereka miliki karena diyakini bank tersebut mampu menjamin dananya jika sewaktu-waktu dana ingin ditarik kembali (Rasyidin 2016)

Likuiditas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi bank untuk dikelola dengan baik dikarenakan akan menimbulkan dampak terhadap profitabilitas. Dilihat dari sudut aktiva likuiditas adalah kemampuan mengubah aset menjadi tunai (*cash*), sedangkan dari sudut pasiva, kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas (Mohammad

Nugraha Reza Pradana 2018):

Manajemen likuiditas perbankan syariah adalah suatu program pengendalian alat-alat likuid yang mudah ditunaikan untuk memenuhi semua kewajiban bank yang harus segera dibayar. Manajemen likuiditas berfungsi untuk memberikan keyakinan kepada penyimpan dana bahwa depositan sewaktu-waktu dapat menarik dananya atau penarikan dana dapat dilakukan pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu bank harus selalu menyiapkan dana likuid supaya bank dapat memenuhi kewajibannya (Ibnudin 2016):

Bank Syariah bisa dikatakan likuid apabila:

- a. Bisa memelihara GWM di BI sesuai dengan ketentuan yang ada menjaga likuiditas keuangan mereka dengan baik (Didin Rasyidin Wahyu 2016).
- b. Bisa memelihara Giro di Bank Koresponden
- c. Bisa memelihara uang kas secukupnya untuk memenuhi pengambilan uang tunai (Hutauruk et al. 2020).

Menurut Siswanto Sutojo, setiap bank harus memiliki sumber dana likuid untuk membayar giro, deposito dan tabungan yang akan ditarik kembali sewaktu-waktu oleh nasabah. Jika bank tidak bisa membayar maka bisa menurunkan reputasi dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut, oleh karena itu penting bagi bank

## **B. *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)***

Menurut Ika Sisbintari, *Financing To Deposit (FDR)* adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan bank untuk mengukur jumlah pembiayaan dibagi dengan total dana pihak ketiga yang (Ika Sisbintari). FDR adalah indikator yang digunakan bank dalam memenuhi atau membayar kembali penarikan dari dana pihak ketiga dengan mengandalkan pembiayaan yang dimiliki.

FDR yang tinggi menunjukkan bahwa

likuiditas bank rendah, karena dana yang disalurkan pada pembiayaan lebih tinggi daripada dana pihak yang masuk.

Menurut Taswan tahun 2003, perhitungan FDR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Pembiayaan adalah total dari pembiayaan yang disalurkan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain)
- b. Dana Pihak Ketiga (DPK) terdiri dari deposito, giro, dan tabungan (tidak

termasuk dana antar bank).

Tabel 4.  
Data FDR 5 Bank Syariah  
Tahun 2019 dan 2020

Nama Bank	Tahun 2019	Standar Industri Rasio FDR 2019	Tahun 2020	Standar Industri Rasio FDR 2020
Bank Mega Syariah	94,53%		63,94%	
BCA Syariah	91,0%		81%	
Bank Muamalat	74%	77,91 %	70,19%	76,4%
Bank Syariah Bukopin	196,73%		190%	
BTPN Syariah	95,27		97,75%	

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa likuiditas Bank Mega Syariah yang tercermin dari FDR mengalami penurunan -32,36%, dari 94,53% pada tahun 2019 menjadi 63,94% di tahun 2020. Hal ini disebabkan jumlah pembiayaan yang disalurkan lebih sedikit daripada dana pihak ketiga yang masuk sedangkan pada tahun

sebelumnya pembiayaan yang disalurkan lebih banyak.

FDR pada BCA Syariah sebesar 81,3%, angka ini menunjukkan bahwa BCA Syariah masih dapat menjaga keseimbangan antara pembiayaan dan dana pihak ketiga, sementara di tahun sebelumnya FDR BCA Syariah berada pada posisi 91,0%. Penurunan FDR pada BCA Syariah disebabkan karena adanya tantangan yang dihadapi perbankan dalam memberikan pembiayaan pada tahun 2020 akibat wabah pandemi Covid-19 yang memberikan dampak secara langsung terhadap tingkat permintaan pembiayaan pada sektor-sektor usaha. Posisi FDR BCA Syariah di tahun

2020 mampu menunjukkan kinerja yang cukup baik.

FDR Bank Muamalat pada 2020 berada pada posisi 76,36%, sedikit menurun dari 2019 yang berada pada posisi 77,91%. Penurunan FDR disebabkan karena penyaluran pembiayaan yang diberikan lebih sedikit dibandingkan dana pihak ketiga (DPK) yang diterima oleh bank. Rasio likuiditas bank berada pada posisi standar industri sehingga pengelolaan likuiditas masih optimal dan cukup baik.

FDR Bank Syariah Bukopin di tahun 2020 sebesar 196,743% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 93,48%. Jika melihat standar rasio

industri maka FDR Bank Syariah di tahun 2020 terlalu tinggi mengakibatkan likuiditas bank menjadi rendah, hal tersebut menjadi perhatian pihak bank agar sekiranya perlu meningkatkan efektivitas penyaluran pembiayaan sehingga likuiditas bank dapat terjaga dan tidak terlalu tinggi dari standar rasio industri.

FDR BTPN Syariah pada 2020 sebesar 97,75% mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun sebelumnya yang berada pada posisi 95,27%, sepanjang 2020 tidak ada kejadian resiko yang mempengaruhi dan mengganggu keberlangsungan usaha bank ini, terutama pada posisi likuiditas. Jika

dilihat dari standar rasio industri rasio FDR Bank BTPN Syariah memenuhi kriteria dan masih cukup optimal menjaga dan mencukupi likuiditasnya.

### C. *CASH RATIO (CR)*

*Cash ratio* adalah indikator yang dipakai untuk mengukur kecukupan kas suatu bank dalam membayar hutang. Tingkat rasio yang besar menunjukkan bahwa bank mampu menjaga likuiditasnya..

Rumus *Cash Ratio*:

$$CR = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.  
Data *Cash Rasio* Lima Bank Syariah Tahun 2019 dan 2020

Nama Bank	Tahun	Kas Dan Setara Kas	Hutang Lancar	Cash Ratio	Ket
Bank Mega Syariah	2019	Rp. 479.939.950	Rp. 762.359.961	62,95	Tidak Sehat
	2020	Rp. 541.706.124	Rp. 645.344.346	83,94	Sehat
BCA Syariah	2019	Rp. 1.546.204.824.593	Rp. 1.110.825.582.291	139,19	Sehat
	2020	Rp. 2.743.557.497.087	Rp. 1.073.813.669.155	255,49	Sehat
Bank Muamalat	2019	Rp. 3.647.794.009	Rp. 2.619.402.200	139,26	Sehat
	2020	Rp. 4.064.713.073	Rp. 2.685.364.806	151,36	Sehat
Bank Syariah Bukopin	2019	Rp. 1.407.415.848.118	Rp. 297.579.602.982	472,95	Sehat
	2020	Rp. 431.982.787.020	Rp. 770.951.904.183	56,032	Tidak Sehat
Bank BTPN Syariah	2019	Rp. 7.002.147	Rp. 34.872	20,079	Tidak Sehat
	2020	Rp. 4.117.017	Rp. 98.460	4,181	Tidak Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Bersangkutan

Bank Mega Syariah memiliki *cash ratio* (CR) sebesar 62,95% pada tahun 2019 yang artinya termasuk dalam kategori tidak sehat karena tidak mencapai standar rasio yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 80%. Sedangkan pada tahun 2020 Bank Mega Syariah mengalami

peningkatan karena memiliki nilai *cash ratio* sebesar 83,94% atau dalam kategori sehat, yang artinya pada tahun 2020 Bank Mega Syariahdapat memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya.

Pada Bank BCA Syariah baik pada tahun 2019 maupun tahun 2020 nilai *cash ratio* termasuk dalam kategori sehat karena sesuai dengan standar yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar > 80%.

Pada Bank Muamalat pada tahun 2019 memiliki nilai *cash ratio* sebesar 139,26% dan pada tahun 2020 sebesar 151,36 yang artinya sama-sama termasuk dalam kategori sehat.

Berbeda dengan Bank Syariah Bukopin yang mengalami penurunan secara signifikan, dimana pada tahun 2019 memiliki nilai *cash ratio* sebesar 475,95% atau dalam kategori sehat, sedangkan pada tahun 2020 hanya sebesar 56,03% atau tidak sehat. Hal ini terjadi karena pada tahun 2020 nilai hutang lancar jauh lebih besar daripada nilai kas yang tersedia, artinya Bank Syariah Bukopin pada tahun 2020 tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Bank BTPN Syariah pada tahun 2019 nilai *cash ratio* sebesar 20,079 dan pada tahun 2020 sebesar 4,181. Artinya selama dua tahun berturut-turut Bank BTPN

Syariah berada dalam keadaan tidak sehat karena tidak sesuai dengan standar ketetapan Bank Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa dari kelima Bank Syariah pada tahun 2019 dan 2020 atau sebelum dan sesudah masa pandemi Covid-19, ada beberapa bank yang tidak mampu memenuhi tingkat likuiditasnya. Bank Syariah Bukopin mengalami penurunan nilai *cash ratio* dari tahun 2019 sebesar 475,95% menjadi 56,03% pada tahun 2020 dimana hal ini menunjukkan pandemi Covid-19 mengakibatkan Bank Syariah Bukopin pada tahun 2020 mengalami kesulitan membayar hutang lancanya atau tidak

mampu memenuhi tingkat  
likuiditasnya.

Tabel 6.  
Data *Quick Rasio* Lima Bank  
Syariah tahun 2019 dan 2020

**D. QUICK RATIO (QR)**

*Quick ratio* merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank ketika hendak memenuhi hutang jangka pendek dimana aktiva lancar harus dalam keadaan likuid (Notoatmojo 2018).

Rumus yang digunakan untuk mencari *Quick Rasio* yaitu sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$$

Nama Bank	Tahun	Cash assets	Total Deposit	Quick Ratio	Ket
Bank Mega Syariah	2019	Rp. 479.939.950	Rp. 6.371.652.781	7,53%	Tidak sehat
	2020	Rp. 541.706.124	Rp. 7.775.794.263	6,96%	Tidak sehat
Bank BCA Syariah	2019	Rp. 1.656.482.705.906	Rp. 6.207.487.480.241	26,68%	Sehat
	2020	Rp. 2.743.557.497.087	Rp. 6.854.615.914.896	40%	Sehat
Bank Muamalat	2019	Rp. 3.270.292.589	Rp. 39.343.032.080	8,31%	Tidak sehat
	2020	Rp. 3.533.525.425	Rp. 39.970.365.207	8,84%	Tidak sehat
Bank Syariah Bukopin	2019	Rp. 1.310.928.779.787	Rp. 5.096.073.186.920	25,72%	Sehat
	2020	Rp. 431.982.787.020	Rp. 2.745.735.217.480	15,73%	Sehat
Bank BTPN Syariah	2019	Rp. 3.931.612	Rp. 9.446.549	41,61%	Sehat
	2020	Rp. 4.117.017	Rp. 9.780.481	42%	Sehat

Sumber: Data diolah oleh penulis

*Quick ratio* Bank Mega Syariah pada tahun 2019 hanya sebesar 7,53% yang artinya *quick ratio* Bank Mega Syariah dalam keadaan yang tidak sehat dikarenakan likuiditas yang diukur menggunakan *quick ratio* masih di bawah standar rasio yang sudah ditetapkan oleh

Bank Indonesia sebesar 15%-20%. Pada tahun 2020 *quick ratio* mengalami penurunan 0,57% menjadi 6,96% yang artinya Bank Mega Syariah hanya mampu membayar kembali dana nasabah sebesar 6,9%.

Peningkatan yang signifikan sebesar 13,32% terjadi pada BCA Syariah tahun 2019 awalnya *quick ratio* hanya sebesar 26,68% menjadi 40% peningkatan ini terjadi karena nilai *cash assets* mengalami kenaikan dari Rp. 1.656.482.705.906 menjadi Rp. 2.743.557.497.087 dan total deposit juga meningkat menjadi sebesar Rp. 6.854.615.914.896 yang awalnya senilai Rp. 6.207.487.480.241.

Pada tahun 2019 *quick ratio* Bank Muamalat sebesar 8,31% dan pada tahun 2020 sebesar 8,84%. Selama

dua tahun Bank Muamalat berada pada posisi yang tidak sehat dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan hal ini dikarenakan Total deposit tahun 2019 dan 2020 yang dimiliki Bank Muamalat sebesar Rp. 39.343.032.080 dan Rp. 39.970.365.207 sedangkan *cash assets* yang dimiliki hanya sebesar Rp. 3.270.292.589 dan Rp. 3.533.525.425.

Bank Syariah Bukopin pada tahun 2019 mempunyai *cash assets* dan total deposito sebesar Rp. 1.310.928.779.787 dan Rp. 5.096.073.186.920 dan memiliki *quick ratio* sebesar 25,72% dalam keadaan yang sehat. Pada tahun 2020 *cash assets* dan total deposito mengalami penurunan menjadi Rp. 431.982.787.020 dan Rp. 2.745.735.217.480 hal ini juga berdampak pada *quick ratio*

Bank Syariah Bukopin yang turun sebesar 9,99% menjadi 15,73%. Tetapi hal ini tetap membuat Bank Syariah Bukopin dalam keadaan yang sehat dan mampu memenuhi kewajibannya.

Perkembangan *quick ratio* pada lima Bank Syariah dalam dua tahun terakhir sebelum dan sesudah masa pandemi menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif. *Quick ratio* pada Bank BTPN Syariah pada tahun 2019 sebesar 41,61% yang menandakan bahwa bank dalam keadaan likuid dan bisa memenuhi kewajibannya. Pada tahun 2020 *quick ratio* mengalami kenaikan 0,39%, kenaikan ini terjadi karena kenaikan *cash assets* pada tahun 2020 sebesar Rp. 4.117.017 dan total deposit tahun 2020 mengalami

kenaikan sebesar Rp 9.780.481.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan pembahasan di atas menunjukkan bahwa analisis perbandingan rasio likuiditas Bank Syariah di masa pandemi Covid-19 tahun 2020, perbandingan dari sisi FDR sebelum dan sesudah pandemi rata-rata Bank Syariah mengalami peningkatan dan penurunan. Adapun Bank Syariah yang mengalami kenaikan FDR pada tahun 2020 yaitu Bank Syariah Bukopin dan BTPN Syariah sementara yang mengalami penurunan FDR di masa pandemi yaitu Bank Mega Syariah,

Bank BCA Syariah, dan Bank Muamalat. Adapun peningkatan FDR di masa pandemi disebabkan oleh pembiayaan yang diberikan meningkat daripada dana pihak ketiga (DPK), sementara penurunan FDR beberapa Bank Syariah disebabkan karena penyaluran pembiayaan lebih. Pandemi cukup berdampak pada FDR Bank Syariah.

Perbandingan dari sisi CR menunjukkan bahwa terdapat 3 Bank Syariah yang mengalami peningkatan dan dikatakan dalam keadaan sehat atau likuid. Hal ini disebabkan karena kas yang dimiliki lebih banyak daripada hutang lancarnya.

Perbandingan dari

sisi QR menunjukkan bahwa kelima Bank Syariah menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif. Dimana terjadi penurunan dan kenaikan *cash assets* dan total deposito yang berdampak pada *quick ratio*, terdapat 3 Bank Syariah yang berada dalam keadaan likuid dan 2 Bank Syariah dalam keadaan tidak likuid.

## **B. Saran**

1. Bagi bank agar bisa mengevaluasi dan membenahi kembali likuiditas di tengah pandemi agar tetap likuid dan bisa melunasi semua kewajibannya ketika jatuh tempo.
2. Bagi peneliti selanjutnya bisa lebih

memperdalam lagi kajian mengenai analisis deskriptif perbandingan likuiditas ini, dengan menggunakan data maupun objek bank yang lebih banyak untuk dapat menemukan hasil yang berbeda dari penelitian ini.

Profitabilitas Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Seminar Nasional Hasil Penelitian Universitas Kanjuruhan Malang 2017* Vol., No.: 29–38.

Afrizal. 2017. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Quick Ratio, Current Asset Dan Non Performance Finance Terhadap Profitailitas PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia.” *Jurnal Valuta* Vol. 3 No.

Alzanah, Adinda Ajeng Puspita and Nurul Muhaimin. 2020. “Analisa Perpanjangan Restrukturisasi Kredit Terhadap Likuiditas Perbankan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid 19.” *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan* Vol 2, No: 37–45.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adityawarman, Annisa dan. 2017. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas Dan Kinerja (Studi Kasus Pada Seluruh Perbankan Syariah Di Indonesia).” *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 7 No.: 1–15.

Afkar, Taudlikhul. 2017. “Indonesia, Pengaruh

- Andrianto dan M.Anang Firmansyah. 2019. *Manajemen Bank Syariah*. Pasuruan: Qiara Media.
- Bagaskara, Algar Prakosa. 2021. “Restrukturisasi Kredit & Likuiditas Akibat Covid-19 Pada Perusahaan” 2 (2): 24–29.
- Didin Rasyidin Wahyu. 2016. “Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah.” *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Islam* Volume 7 N: 19–36.
- Dr. Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Effendi, Ihsan, and Prawidya Hariani. 2020. “Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah: Impact of Covid-19 on Islamic Banks.” *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 20 (79): 221–30.
- Hutauruk, Fauziah Nur, Hesi Eka, Puteri Fakultas, Ekonomi Bisnis Islam, and Iain Bukittinggi. 2020. “Solusi Dalam Pemeliharaan Likuiditas Pada Perbankan Syariah,” no. January: 0–18.
- Ibnudin. 2016. “Prinsip Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah.” *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* Vol. 3, No: 70–77.
- Ichsan, Nurul. 2013. “Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah.” *Dr. Hamka (Uhamka), Jl. Limau II*, 82–103.
- Iswari, Putu Widhi. 2015.

- “Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah: Negara vs Swasta.” *Jurnal Islaminomic* Vol. 6 No. Muhammad. 2004. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maha Putra, Donny. 2020. “Dampak Covid-19 Terhadap Proyeksi Kinerja Keuangan Dan Kinerja Layanan Badan Layanan Umum Di Indonesia.” *Direktorat Jenderal Perbendaharaan Abstract*.
- Mohammad Nugraha Reza Pradana. 2018. “Pengaruh Likuiditas Dan Variabel Eksternal Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syariah.” *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 13, N: 31–44.
- Notoatmojo, M Iqbal. 2018. “Analisis Dampak Likuiditas Terhadap Protabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2016.” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 6 No.: 19–41.
- Rahmawati, Abdul Kholiq dan Rizqi. 2020. “Dampak Implementasi Restrukturisasi Pembiayaan Terhadap Likuiditas Bank Syariah Pada Situasi Pandemi Covid-19.” *El Barka: Journal of Islamic Economic and Business* Vol.3 No.2.
- Rasyidin, Didin. 2016. “Financing To Deposit Ratio (Fdr) Sebagai Salah

- Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Study Kasus Pada Bank Bjb Syariah Cabang Serang.” *Islamiceconomic: Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 7 No.: 19–36.
- Setiawan, Rahmat, and Ahmad Aziz Putra Pratama. 2019. “Modal, Tingkat Likuiditas Bank, Npl Dan Pertumbuhan Kredit Perbankan Indonesia.” *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan* 13 (1): 96.  
<https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2019.v13.i01.p10>.
- Sihaloho, Estro Dariatno. 2020. “Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia.” *ResearchGate*, no. April: 1–6.  
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.14524.67205>.
- Webb, Kumbirai dan R. 2010. “A Financial Ratio Analysis of Commercial Bank Performance in South Africa.” *Journal Compilation African Review of Economics and Finance* Vol. 1: Hal. 30-53.
- Yuliani, Risma. 2020. “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Islam Di Indonesia.” *Tanwirul Uqul* 01 no 02.
- Yuni, Rahmawati, M Agus Salim, and A Agus Priyono. 2016. “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi

2022. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*  
6(1):

Pada Bank Syariah Yang  
Terdaftar Di OJK).” *E-  
JRM Prodi Manajemen*,  
no. 2020: 123–41.

Zebua, Yuniman. 2014.  
“Analisis Likuiditas Bank  
Mandiri Tahun 2019-  
2013.” *Jurnal Ecobisma*  
1 (2): 19–25.



**JOURNAL OF ECONOMIC, BUSSINES AND ACCOUNTING (COSTING)**  
**INSTITUT PENELITIAN MATEMATIKA KOMPUTER,**  
**KEPERAWATAN, PENDIDIKAN, DAN EKONOMI (IPM2KPE)**

Terakreditasi (Sinta 4), Surat Keputusan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Nomor 23/E/KPT/2019. Alamat : Jl.Gunung Sari Kel.Karya Bakti. Kec.Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan. No HP. 081377987485

**LETTER OF ACCEPTENCE (LOA)**

Kepada Yth  
Andika Sepriyadi<sup>1</sup>, Dela Safitri<sup>2</sup>, Rotipa Aulia<sup>3</sup>, Rizky Hariyadi<sup>4</sup>, Miti Yarmunida<sup>5</sup>  
IAIN Bengkulu<sup>1,2,3,4,5</sup>

Berdasarkan Hasil Telaah Tim Jurnal Costing, Artikel yang Berjudul "ANALISIS DESKRPTIF PERBANDINGAN RASIO LIKUIDITAS BANK SYARIAH SEBELUM DAN DI MASA PANDEMI COVID-19" akan Diterbitkan Pada Edisi Vol. 6, No. 1, Juli-Desember 2022. Saat ini Sedang Proses Editing dan Review dari Editor dan Reviewer. Demikianlah Letter of Accepted (LOA) Ini Dibuat Semoga Dapat Dipergunakan Sebagaimana Mustinya.

Lubuklingau, 19 Agustus 2021  
Journal Manager



Dr. SIMONE GAWDY PRANANOSA, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama Mahasiswa  
NIM  
Judul Skripsi

: Pdla Saqim  
: 1911120101  
: Analisis Deskriptif

NO	Tanggal	Masalah	Saran
	5/9-2021	Jumlah Halaman Metodologi Penelitian	< 60 (+) Diperbaiki

Bengkulu, 3 Sep 2021  
Penguji

Dr. Hj. Fatimah Yunus, MA  
NIP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama Mahasiswa  
NIM  
Judul Skripsi

: Dela Sasti  
: 191120181  
: .....

NO	Tanggal	Masalah	Saran
		1. Jumlah Halaman < 60 2. Pendahuluan kurang 3. Tabel Penilaian quick ratio	tambah Halaman tambah • Kegunaan Penelitian • Penelitian Terdahulu • Sistematika Penelitian tambah kategori penilaian quick ratio

Bengkulu, 3 Sept 2021  
Penguji (II)

Yetty Anida M. Ats  
NIP